

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN GOMBOLHARJO 02



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun Oleh:

Nama : Oktaviana Putri Winambang

NIM : 22CJ50005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP**

TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN GOMBOLHARJO 02” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dan penulisan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 13 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Oktaviana Putri Winambang

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : OKTAVIANA PUTRI WINAMBANG
NIM : 22CJ50005
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata
Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN
Gombolharjo 02

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 23 Februari 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN 2111098601

Pembimbing II



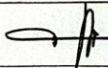
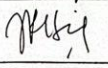
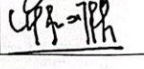
Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.
NIDN 0628098303

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : OKTAVIANA PUTRI WINAMBANG
NIM : 22CJ50005
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar
Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan
Kelas 1 SDN Gombolharjo 02

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 23, bulan April, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.		11 Mei 2026
Penguji 2	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		5 Mei 2026
Pembimbing 1	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I		5 Mei 2026
Ass. Pembimbing	Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		8 Mei 2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		5 Mei 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 11 MAY 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Oktaviana Putri Winambang

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama

Al-Ghazali Cilacap

Di_

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kosultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : OKTAVIANA PUTRI WINAMBANG

NIM : 22CJ50005

Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN GOMBOLHARJO 02

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 04 Mei 2026

Konsultan



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd

NIDN. 0620018902

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. A-Baqarah 2:286)

“Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil”

Ustadz Hanan Attaki

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

B.J. Habibie

Segala sesuatu yang diawali, maka harus diakhiri!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'aamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang terang dan penuh ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur dan haru, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu hadir dalam setiap langkah perjuangan saya. Mereka menjadi sumber kekuatan ketika saya merasa lelah dan ragu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Doa, dukungan, serta kasih sayang yang diberikan menjadi penyemangat terbesar hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Alm Bapak Bambang Agus Setiawan. Seorang bapak yang paling penulis rindukan dan menjadi alasan penulis bertahan sejauh ini. Kehadiranmu yang penuh kasih sayang tetap hidup di dalam hati dan menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai. Penulis berterimakasih atas kenangan, tawa dan kebersamaan yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pintu surgaku, Ibu Wiwin Suyanti. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan yang begitu besar, serta cinta tulus yang selalu Ibu berikan. Beliau memiliki peran yang sangat berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan program studi ini. Meski Ibu tidak sempat merasakan bangku

perkuliahan, tapi semangat motivasi dan doa yang selalu Ibu panjatkan menjadi kekuatan terbesar hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Teruntuk Ibu, semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan agar dapat terus mendampingi setiap langkah penulis.

3. Kepada Mba Elga Dea Putri Winambang dan Mas Agi Akbar Putra Winambang, terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Teruntuk Oktaviana Putri Winambang, anak perempuan terakhir dan harapan orang tuanya. Terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk

mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

ABSTRAK

Oktaviana Putri Winambang, Skripsi 2026, **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN GOMBOLHARJO 02**. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran kartu kata bergambar yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gombolharjo 02. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Gombolharjo 02.

Teknik pengumpulan data meliputi validasi ahli, angket respons pengguna, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi (93,75%), ahli media (90,6%), dan ahli bahasa (79%). Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa antara nilai pretest dan posttest, dengan peningkatannya yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, media kartu kata bergambar yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan cukup efektif sebagai alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: *kartu kata bergambar, membaca permulaan, media pembelajaran, R&D, siswa kelas I.*

ABSTRACT

*Oktaviana Putri Winambang, Thesis 2026, **DEVELOPMENT OF PICTURE WORD CARDS LEARNING MEDIA TO IMPROVE BEGINNING READING SKILLS IN GRADE 1 STUDENTS OF SDN GOMBOLHARJO 02.** Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap.*

This research is motivated by the low initial reading skills of grade 1 elementary school students and the limited use of interesting learning media that are appropriate to children's developmental characteristics. The purpose of this research is to produce a feasible, practical, and effective picture word card learning media to improve the initial reading skills of grade 1 students of SDN Gombolharjo 02. The study used the Research and Development (R&D) method through the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were grade 1 students of SDN Gombolharjo 02.

Data collection techniques included expert validation, user response questionnaires, and pretests and posttests. The results of the study showed that the picture word cards media received a very suitable rating from material experts (93.75%), media experts (90.6%), and language experts (79%). The trial results showed an increase in students' initial reading ability between the pretest and posttest scores, with the increase being in the high category. Thus, the developed picture word cards media was declared suitable, practical, and quite effective as an alternative learning medium to help improve the beginning reading skills of first-grade elementary school students.

Keywords: *picture word cards, beginning reading, learning media, R&D, first-grade students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Gombolharjo 02"**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi, banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.A Lutfi Hamidi M.Ag, Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyaniti, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis di dalam menyusun skripsi ini.
5. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis di dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu berharga selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak Sasi Karono, S.Pd., Kepala SDN Gombolharjo 02 Kecamatan Adipala, yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak dan Ibu guru di SDN Gombolharjo 02, yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2022, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaan selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses membaca permulaan pada siswa kelas I di SD. Dengan semua keterbatasan yang ada, penulis menyadari masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Sebagai penutup, semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian dikemudian hari.

Cilacap, 18 Februari 2026

Oktaviana Putri Winambang

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA KONSULTAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Spesifikasi Produk.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Kajian Pustaka.....	23

1. Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	24
c. Manfaat Media Pembelajaran	27
d. Pengembangan Media Pembelajaran	29
e. Fungsi Media Pembelajaran.....	30
f. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran	31
g. Pengertian Media Kartu Kata Bergambar	32
h. Fungsi Penggunaan Kartu Kata Bergambar	33
i. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar.....	33
j. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran	35
2. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.....	36
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	36
b. Tujuan Keterampilan Membaca Permulaan.....	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan.....	38
d. Metode Pembelajaran dalam Membaca Permulaan	41
B. Kerangka Pikir.....	44
C. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Desain dan Prosedur Penelitian.....	51

E. Variabel Penelitian.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Instrumen Pengumpulan Data	66
H. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	77
I. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
B. Pembahasan	136
C. Keterbatasan Penulisan	142
BAB V KESIMPULAN.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	214

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Validasi Ahli Media	67
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	69
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa	70
Tabel 3. 5 Instrumen Respon Guru	72
Tabel 3. 6 Instrumen Respon Siswa	73
Tabel 3. 7 Skala Likert	74
Tabel 3. 8 Konversi Skor Kelayakan.....	75
Tabel 3. 9 Persentase Kepraktisan Media	76
Tabel 3. 10 Kategori N-Gain Score.....	85
Tabel 4. 1 Data Kuantitatif Ahli Media.....	104
Tabel 4. 2 Data Kualitatif Ahli Media.....	105
Tabel 4. 3 Data Kuantitatif Ahli Materi	106
Tabel 4. 4 Data Kualitatif Ahli Materi	107
Tabel 4. 5 Data Kuantitatif Ahli Bahasa.....	107
Tabel 4. 6 Data Kualitatif Ahli Bahasa.....	109
Tabel 4. 7 Hasil Revisi Produk Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Bahasa..	109
Tabel 4. 8 Data Kuantitatif Respon Guru Uji Satu-satu.....	113
Tabel 4. 9 Data Kualitatif Respon Guru Uji Satu-satu.....	115
Tabel 4. 10 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Satu-satu	115
Tabel 4. 11 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Kelompok Kecil.....	116
Tabel 4. 12 Data Kuantitatif Respon Guru Uji Lapangan.....	119
Tabel 4. 13 Data Kualitatif Respon Guru Lapangan	120
Tabel 4. 14 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Lapangan.....	120
Tabel 4. 15 Uji Normalitas	126
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Wilcoxon	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 3. 1 Model ADDIE	62
Gambar 4. 1 Flowchart Design Media	95
Gambar 4. 2 Halaman Cover Depan	98
Gambar 4. 3 Halaman Petunjuk Penggunaan.....	99
Gambar 4. 4 Halaman Materi.....	100
Gambar 4. 5 Halaman Materi.....	101
Gambar 4. 6 Halaman Materi.....	103
Gambar 4. 7 Petunjuk Penggunaan Kartu Kata Bergambar setelah di revisi.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Observasi Skripsi	156
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Observasi	157
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara	158
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Observasi.....	159
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Skripsi Tempat Penelitian	160
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi Tempat Penelitian.....	161
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media	162
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Ahli Media	164
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	167
Lampiran 10 Rubrik Penilaian Ahli Materi.....	169
Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa.....	172
Lampiran 12 Rubrik Penilaian Ahli Bahasa	174
Lampiran 13 Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Guru.....	176
Lampiran 14 Rubrik Penilaian Respon Guru	177
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Siswa	179
Lampiran 16 Rubrik Penilaian Respon Siswa.....	181
Lampiran 17 Instrumen Kisi-Kisi Tes EGRA	183
Lampiran 18 Format Penilaian Tes EGRA	185
Lampiran 19 Format POSTTEST tes EGRA	187
Lampiran 20 Format Pretest tes EGRA	188
Lampiran 21 Format Pretest tes EGRA	189
Lampiran 22 Instrumen Kisi-Kisi Posttest Tes EGRA.....	190
Lampiran 23 Format Penilaian Posttest Tes EGRA.....	192
Lampiran 24 Format Posttest tes EGRA.....	194
Lampiran 25 Format Posttest tes EGRA.....	195
Lampiran 26 Format Posttest tes EGRA.....	196
Lampiran 27 Surat Izin Ahli Media	197
Lampiran 28 Penilaian Ahli Media	198
Lampiran 29 Surat Izin Ahli Materi	200
Lampiran 30 Penilaian Ahli Materi.....	201
Lampiran 31 Surat Izin Ahli Bahasa	203
Lampiran 32 Penilaian Ahli Bahasa	204
Lampiran 33 Penilaian Respon Guru	206
Lampiran 34 Tabulasi Data Penelitian	208
Lampiran 35 Rekapitulasi Nilai Siswa.....	209
Lampiran 36 Dokumentasi Penelitian SDN Gombolharjo 02.....	210

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling penting dalam membangun peradaban manusia. Sejak abad ke-20 pendidikan telah ditegaskan sebagai fondasi utama bagi kemajuan individu dan bangsa (Lanawaang & Mesra, 2023). Tidak ada bangsa yang dapat maju tanpa menjadikan pendidikan sebagai prioritas nasional. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter, nilai moral, dan kesadaran sosial yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menghadapi berbagai tantangan di era global (Suharti & Haifaturrahman, 2025).

Dalam konteks tersebut, penguatan budaya literasi dalam kurikulum pendidikan nasional dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Literasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi melibatkan kemampuan dasar membaca, menulis, pemahaman informasi yang kompleks, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan (Nashrullah et al., 2025).

Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi secara efektif.

Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan, ekonomi, pekerjaan, maupun pendidikan (Haura Dharana et al., 2024). Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Dengan demikian, kemampuan literasi perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai pengalaman belajar yang mendukung. Setiap individu pada dasarnya tidak terlahir dengan kemampuan literasi, tetapi mempelajarinya melalui proses pendidikan dan interaksi dengan lingkungan (Permatasari, 2015).

Berbagai pendekatan dalam teori pembelajaran menekankan pentingnya proses kognitif dalam pemerolehan keterampilan dasar. Membaca permulaan dipahami sebagai proses mental yang melibatkan mengenal huruf, kata, dan bunyi kemudian menghubungkannya dengan makna melalui pengalaman yang dimiliki. Teori kognitif menekankan bahwa belajar adalah proses perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak semata-mata berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Setiap individu memiliki struktur kognitif yang berbeda, dan perbedaan tersebut memengaruhi bagaimana mereka mengolah informasi baru. Menurut Suardipa pengembangan media yang dapat memfasilitasi proses kognitif ini menjadi krusial dalam pengajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan agar sesuai dengan karakteristik kognitif masing-masing siswa (Arianto et al., 2024)

Sejalan dengan itu, teori Lev Vygotsky yang ada pada (Rahma & Memonah, 2022) lingkungan memiliki peran penting sebagai sumber belajar

dalam proses pembelajaran. Lingkungan tersebut mencakup orang-orang di sekitar siswa, tradisi, kondisi sosial, serta budaya yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi sosial dengan lingkungan tersebut, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Interaksi sosial memungkinkan siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah karena mereka dapat mengaitkannya dengan situasi nyata di sekitarnya. Dengan interaksi sosial ini menurut Lev Vygotsky akan memberikan wawasan baru bagi siswa. Sehingga akan berpengaruh dengan perkembangan kognitif siswa. Media pembelajaran yang inovatif seperti kartu kata bergambar dapat menjadi jembatan efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial ini. Itu sebabnya, kombinasi pendekatan kognitif dan sosial melalui media kartu kata bergambar dapat secara optimal meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan program penguatan literasi yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari Gerakan Literasi Nasional. Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas 1, 2, dan 3, kemampuan membaca dan menulis mulai diperkenalkan dan dikembangkan karena pada tahap ini pembelajaran lebih menekankan pada literasi baca tulis (Hijjayati et al., 2022). Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena melalui membaca mereka dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan.

Oleh sebab itu, membaca menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Wiguna et al., 2022).

Salah satu tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kemampuan literasi menurut (Priyabada et al., 2024) adalah membaca permulaan, yang mulai diajarkan pada siswa kelas I sekolah dasar. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana dengan benar. Penguasaan keterampilan membaca sejak dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran pada jenjang berikutnya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, serta melafakan kata dengan tepat.

Penemuan bebas dan belajar bermakna dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini berdasar dari Teori konstruktivisme mengatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri yang diperolehnya melalui (Aisyah et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper bahwa konstruktivis percaya bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menginterpretasi dunia dan informasi sesuai dengan keadaan pribadi mereka sendiri. Mereka percaya bahwa siswa belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi yang kemudian membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan pribadi mereka sendiri. Oleh dari itu Rusman menyatakan bahwa

kemampuan membaca permulaan siswa harus dikembangkan melalui penggunaan media yang berbeda, model, dan metode yang digunakan oleh guru untuk mengeksplorasi kemampuan siswa (Aisyah et al., 2020).

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa kartu kata bergambar yang berisikan gambar yang nyata atau konkret maupun suku kata, melalui pemanfaatan gambar yang bersifat konkret, siswa diharapkan dapat lebih mudah dan cepat memahami konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Jerome Bruner mengatakan perkembangan kognitif terjadi melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Penggunaan media gambar termasuk dalam tahap ikonik, yaitu fase ketika anak mulai mampu memahami lingkungan sekitarnya melalui bantuan imajinasi, gambar, atau simbol visual. Pada tahap ini, gambar atau ikon dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan proses berpikir serta mempermudah pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran (Hatip & Setiawan, 2021).

Arti kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang berfungsi sebagai ekspresi perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang seperti manusia, hewan, atau tumbuhan, yang dibuat dengan menggunakan pensil coretan, alat tulis, atau alat lainnya pada kertas atau bahan lain. Oleh karena itu, kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa tersebut dan memiliki gambar yang sesuai dengan unsur bahasa tersebut (Teni, 2019). Sejalan dengan pendapat (Bellasonya & Dahlan, 2024) kartu kata bergambar merupakan media

berupa kartu berukuran kecil yang menampilkan gambar, teks, serta simbol-simbol tertentu yang berfungsi sebagai pengingat atau panduan bagi siswa dalam memahami konsep yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya berperan dalam memperkaya kosakata siswa, tetapi juga dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik halus dan kognitif. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan kartu bergambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih kreatif dan interaktif. Melalui bantuan gambar serta aktivitas yang menyerupai permainan, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan dalam pembelajaran menurut Viorentina Meo Soro & Ermelinda Yosefa Awe, 2025).

Kelebihan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam membaca permulaan yaitu dapat mempermudah siswa mengingat setiap huruf/kata. Kemudian mempermudah siswa membaca karena ada tampilan gambar yang mendukung, mudah diingat karena tampilan yang menarik bagi siswa, dan media mampu membuat pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna dikarenakan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Sadiman dalam (Rohimah et al., 2023) menyatakan salah satu kelebihan media kartu kata bergambar sebagai media visual adalah sifatnya yang konkret dan realistik.

Gambar yang ditampilkan mampu memperjelas pokok permasalahan atau konsep yang dipelajari sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian materi yang hanya menggunakan media verbal.

Selain itu, media ini juga membantu guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan beragam, sehingga siswa tetap termotivasi dan tidak cepat merasa jenuh selama proses belajar. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk mengamati gambar serta membaca kata-kata yang terdapat pada kartu sehingga tercipta keterhubungan antara informasi visual dan verbal yang dapat memperkuat ingatan siswa. Penggunaan media ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan memahami materi secara kontekstual (Dina et al., 2025). Penggunaan kartu kata ini sangat tepat untuk siswa yang masih kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, namun masih menghadapi kendala dalam keterampilan membaca permulaan.

Media kartu kata bergambar dapat dibuat secara mandiri sehingga proses pembuatannya tidak memerlukan biaya yang besar. Kartu kata bergambar juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai gambar dan kosakata kepada siswa, yang pada akhirnya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca. Di samping itu, (Ismiyati, 2018) menyebutkan penggunaan warna-warna yang menarik pada kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan

perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya ketika siswa diminta untuk mengenal atau menyebutkan fonema yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) di kelas I SD Negeri 88 Paembang, diketahui bahwa proses pembelajaran masih kurang didukung oleh variasi media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar secara langsung, sehingga minat dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Penelitian lain dari Nurgawati Zahrotun Ni, 2024) di Kabupaten Bulukumba mengenai penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 353 Kindang menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setelah pemberian perlakuan diperoleh nilai rata-rata posttest yang menunjukkan bahwa hanya 11,11% siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan sebagian besar siswa yaitu 84,89% telah mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Selain itu berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paccinongang Gowa, diketahui bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa yang belum lancar membaca cenderung merasa

jenuh serta kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas I SD Inpres Paccinongang Gowa, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total 30 siswa, hanya 17 siswa atau sekitar 56,6% yang telah mencapai nilai 70 sesuai dengan standar ketuntasan. Sementara itu, sebanyak 13 siswa atau sekitar 43,3% lainnya belum mencapai ketuntasan karena nilai yang diperoleh masih berada di bawah KKM. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media kartu kata bergambar serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Paccinongang Gowa (Intang et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian tersebut menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D, yang meliputi tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, antara lain angket, lembar validasi, angket respons siswa, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil validasi dari ahli media sebesar 81,6% dengan kriteria sangat valid, validasi dari ahli

bahasa sebesar 85,6% dengan kriteria sangat valid, serta validasi dari ahli materi sebesar 96,6% yang juga termasuk dalam kriteria sangat valid.

Selanjutnya, hasil analisis angket respons siswa pada tahap one to one menunjukkan nilai rata-rata 91,1% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan pada tahap kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata 71% yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Pada tahap field test, hasil pretest menunjukkan persentase sebesar 6,5%, sedangkan posttest mencapai 9% dengan kategori efektif. Dengan demikian, peningkatan yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada tahap field test adalah sebesar 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada materi suku kata dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Marni Ade Yanti dalam skripsinya (Yanti, 2023) yang mengembangkan media kartu kata sebagai alat bantu pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Media yang dikembangkan berupa kartu yang berisi kata-kata sederhana yang digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dasar. Media tersebut digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan cara memperlihatkan kartu kepada siswa dan meminta siswa membaca kata yang terdapat pada kartu tersebut.

Secara spesifik, media kartu kata yang digunakan pada penelitian sebelumnya memiliki bentuk kartu sederhana yang berisi tulisan kata tanpa dilengkapi dengan gambar pendukung. Penggunaan media tersebut cukup membantu siswa dalam mengenal kata, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama bagi siswa kelas I yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Tanpa adanya gambar yang mendukung makna kata, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara kata yang dibaca dengan objek yang dimaksud.

Berdasarkan hal tersebut, media kartu kata bergambar menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Media kartu kata bergambar menggabungkan unsur teks dan gambar sehingga dapat membantu siswa memahami makna kata secara lebih konkret. Gambar yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Adapun perbedaan antara media yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan media kartu kata pada penelitian sebelumnya terletak pada desain media yang lebih menarik serta dilengkapi dengan gambar berwarna yang sesuai dengan kata yang ditampilkan. Selain itu, media yang dikembangkan juga dirancang agar dapat digunakan dalam berbagai variasi kegiatan pembelajaran, seperti permainan mencocokkan gambar dengan kata, membaca kartu secara berkelompok, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Variasi penggunaan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu pada aspek inovasi media yang dikembangkan. Media kartu kata bergambar dalam penelitian ini tidak hanya menampilkan kombinasi gambar dan teks, tetapi juga dirancang dengan tampilan visual yang lebih menarik, penggunaan warna yang kontras, serta ukuran kartu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas I sekolah dasar. Selain itu, media ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan serta fleksibilitas dalam berbagai situasi pembelajaran.

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 di SDN Gombolharjo 02 peneliti memperoleh data bahwa jumlah siswa kelas I adalah 24 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswa perempuannya 12. Dari hasil tersebut, peneliti juga menemukan bahwa ada 15 siswa dari 24 siswa kelas I SDN Gombolharjo 02 yang belum lancar membaca. Dari hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa terutama dalam mengenal dan mengucapkan suku kata belum optimal. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi huruf serta menggabungkannya menjadi kata yang benar. Data tersebut memperkuat bahwa permasalahan membaca permulaan merupakan kondisi nyata yang perlu segera ditangani melalui inovasi pembelajaran yang lebih

efektif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuniati, S.Pd selaku guru kelas I di SDN Gombolharjo 02, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik masih terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran membaca cenderung monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga menyampaikan bahwa kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan kartu kata bergambar sebagai alat bantu yang dapat mempermudah dan menyenangkan siswa dalam belajar membaca permulaan. Untuk itu, pengembangan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan (Yuniati, S.Pd., komunikasi personal, 28 Agustus 2025).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan laporan pendidikan, masih ditemukan sejumlah siswa kelas rendah yang belum mencapai kompetensi dasar membaca secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar, khususnya membaca permulaan, belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Secara empiris, rendahnya kemampuan membaca permulaan tidak

hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kurangnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada metode konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar membaca.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media kartu dalam pembelajaran membaca permulaan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan kartu huruf atau kartu kata sederhana yang belum dilengkapi dengan unsur visual yang kontekstual. Padahal, siswa kelas awal sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga membutuhkan media yang mampu menghubungkan antara simbol bahasa dengan objek nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf maupun kartu kata memang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun penggunaannya masih terbatas pada pengenalan huruf dan penyusunan kata secara sederhana, sehingga belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media yang lebih inovatif, khususnya yang mengintegrasikan gambar dan kata, masih perlu dilakukan (Yeanti et al., 2025) .

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji secara mendalam aspek inovasi media dan variasi penggunaannya dalam pembelajaran. Media yang digunakan

cenderung belum dikembangkan secara interaktif melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, kerja kelompok, maupun latihan kontekstual yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Padahal, variasi penggunaan media terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan media kartu kata bergambar yang tidak hanya menekankan pada kelayakan dan keefektifan, tetapi juga pada inovasi desain serta variasi penggunaannya dalam pembelajaran membaca permulaan (Safitri et al., 2025).

Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar memerlukan strategi dan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami simbol-simbol bahasa, menumbuhkan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Latar belakang tersebut melandasi penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD masih rendah.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk mengajarkan membaca permulaan.
3. Guru masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif, terutama media berbasis visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia awal sekolah dasar.
4. Kegiatan pembelajaran membaca di kelas sering kali masih bersifat konvensional, yaitu hanya mengandalkan buku teks atau papan tulis Hal ini membuat kurang menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar pada aspek lain, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gombolharjo 02, khususnya kemampuan mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada kartu kata bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas I SDN Gombolharjo 02 pada tahun pelajaran 2025/2026.

4. Kajian terhadap guru dibatasi pada upaya pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.
2. Menganalisis kepraktisan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.
3. Menguji keefektifan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk menambah keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi suku suku kata di kelas I SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurang mahirnya dalam membaca. Selain itu, dapat memanfaatkan media yang dihasilkan dengan mempelajari suku suku kata dan kosa suku kata melalui media visual bergambar yang menarik.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam membuat dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk diterapkan dalam metode pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

G. Spesifikasi Produk

1. Bentuk dan Ukuran

Media ini dibuat dengan bentuk persegi panjang menyerupai flashcard berukuran 9 cm x 14 cm. Ukuran tersebut dipilih karena pas untuk digenggam tangan siswa, tetapi tidak terlalu kecil sehingga gambar maupun tulisannya tetap terlihat jelas dari jarak tertentu. Dengan ukuran yang nyaman ini, kartu mudah dipindahkan saat permainan atau latihan membaca berlangsung, yang membuat siswa tidak merasa kesulitan saat mengatur atau memegang beberapa kartu sekaligus. Selain itu, bentuknya yang ramping membuat kartu mudah disimpan dalam kotak kecil atau map plastik tanpa menambah beban bawaan guru maupun siswa.

2. Bahan

Setiap kartu dicetak menggunakan dengan kertas Art Cartoon 360gsm dan bahan Ivory 230gr yang dikenal kokoh dan tidak mudah melengkung, lalu dilaminasi doff untuk memperpanjang usia pakainya. Laminasi doff dipilih karena teksturnya tidak licin dan tetap enak disentuh meski tangan siswa terkadang berkeringat atau sedikit kotor. Dengan material yang lebih tahan terhadap lipatan, goresan, dan kelembapan ringan, kartu dapat digunakan berulang kali dalam berbagai sesi pembelajaran tanpa cepat terlihat kusam. Pemilihan bahan berkualitas ini juga memberikan kesan profesional dan lebih rapi membuat guru merasa lebih percaya diri saat memanfaatkan media ini di dalam kelas.

3. Desain Tampilan

Setiap kartu terdiri atas dua komponen utama:

- a. Gambar Berwarna: Gambar yang ditampilkan berupa ilustrasi berwarna dari benda-benda yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti apel, bola, ikan, atau meja. Pewarnaan yang cerah digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual, membuat siswa lebih bersemangat saat belajar. Ilustrasi dicetak dengan resolusi tinggi agar tampilannya tetap tajam dan tidak pecah meskipun dilihat dari jarak tertentu. Penggunaan gambar yang familiar memudahkan siswa mengenal objek dan mengaitkannya dengan suku kata yang tertulis. Pendekatan visual ini sekaligus membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata baru.
- b. Suku kata Tertulis: Suku kata dasar ditulis menggunakan huruf cetak tegak bersambung berukuran besar agar siswa pemula dapat membacanya dengan lebih mudah. Penggunaan font jelas membantu anak-anak mengenal bentuk huruf dengan lebih baik saat belajar mengeja. Suku kata disajikan tanpa imbuhan agar fokus siswa tertuju pada pola baca yang paling sederhana. Penempatan tulisan disusun dengan rapi dan seimbang, menghasilkan tampilan yang bersih dan mudah dipahami. Penyajian seperti ini memudahkan siswa dalam mempelajari hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap.

4. Jumlah Kartu

Produk terdiri dari 20 kartu yang masing-masing memuat satu suku kata dasar yang relevan dengan tema pembelajaran kelas I SD. Jumlah 20 kartu dipilih berdasarkan analisis kebutuhan terhadap variasi suku kata

yang harus dikuasai siswa pada tahap membaca permulaan. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memberikan latihan yang bervariasi, namun tetap tidak berlebihan dengan demikian siswa tidak merasa kewalahan. Setiap kartu mewakili satu kosakata dengan tingkat kesulitan fonetik yang setara, memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terstruktur.

5. Warna dan Estetika

Warna latar kartu dibuat kontras dengan warna tulisan untuk memastikan keterbacaan yang optimal. Kontras warna ini merupakan bagian dari prinsip desain media pembelajaran yang menekankan kejelasan visual dan kemudahan persepsi bagi pembaca pemula. Desain tata letaknya sengaja dibuat sederhana untuk menghindari gangguan visual yang dapat mengalihkan perhatian anak dari fokus utama, yaitu membaca suku kata. Selain itu, estetika kartu dibuat konsisten dari satu kartu ke kartu lainnya agar tampilannya harmonis dan memudahkan siswa mengenai pola visual yang sama pada seluruh seri kartu.

6. Fungsi dan Kesesuaian Materi

Media ini dirancang khusus untuk mendukung keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD, terutama dalam mengenal dan menggabungkan suku kata dasar. Suku kata yang digunakan sudah disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak usia 6–7 tahun, membuat materi yang disajikan tidak terlalu kompleks dan selaras dengan kemampuan fonetik mereka. Selain dapat digunakan dalam pembelajaran

guru, kartu ini juga fleksibel untuk berbagai metode, seperti permainan kelompok kecil, latihan individu, atau kegiatan remedial. Dengan bentuknya yang sederhana namun fungsional, media ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membuat proses membaca lebih menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan, terutama dalam model pembelajaran langsung. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Rohani, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi proses belajar (Fadilah et al., 2023). Rahardi juga mengemukakan pendapatnya bahwa media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Sumber belajar mencakup lebih banyak hal, yaitu semua daya yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasan et al., 2021).

Sedangkan Aqib menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup semua elemen yang digunakan untuk menyampaikan informasi, serta untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga mempercepat proses pembelajaran (Fadilah et al., 2023). Penggunaan media visual seperti kartu kata bergambar terbukti dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara gambar dan teks. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman

siswa karena melibatkan proses pengolahan informasi secara lebih konkret dan bermakna.

Dalam depdiknas (2003) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek psikologis siswa, yang pada gilirannya memicu terjadinya proses belajar mengajar dalam diri mereka. Seperti pendapat (Nurbaya, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan sehingga mampu merangsang aspek kognitif, afektif, dan perhatian siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pemilihan jenis media yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan dan kemampuan siswa agar interaksi antara siswa dan media dapat berlangsung secara optimal dan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2025) salah satu cara untuk membagi media, baik dalam pengertian umum maupun pembelajaran, adalah sebagai berikut.

1) Berdasarkan jenisnya media dibagi menjadi:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat diterima melalui indera pendengaran, seperti radio, telepon, kaset suara, dan piringan audio.
 - b) Media visual, yaitu media yang dapat dilihat melalui indera penglihatan, seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar, lukisan, hasil cetakan, film, dan film kartun.
 - c) Media audio visual, yaitu media yang memadukan unsur suara dan gambar, seperti film bersuara (gambar hidup), televisi, dan video kaset.
- 2) Media dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan daya liputannya:
- a) Media dengan banyak daya input secara bersamaan dan dapat menjangkau banyak siswa dalam waktu yang sama, seperti radio dan televisi.
 - b) Media dengan daya input yang terbatas pada ruangan dan tempat, seperti film, *sound slide*, dan film strip.
 - c) Media Media untuk pengajaran individu, seperti pembelajaran melalui komputer dan modul berprogram.
- 3) Media dibagi menjadi dua dilihat dari bentuknya:
- a) Media dua dimensi, yaitu media yang hanya memiliki panjang dan lebar tanpa unsur ketebalan. Contohnya antara lain poster, bagan, grafik, peta datar, foto, gambar, dan lukisan.

- b) Media tiga dimensi, yaitu media yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi sehingga tampak lebih nyata. Contohnya meliputi peta timbul, globe, dan model boneka.
- 4) Media dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bahan dan pembuatannya:
 - a) Media sederhana, yaitu media yang dibuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh dengan biaya relatif murah, proses pembuatan yang sederhana, serta cara penggunaannya tidak terlalu rumit.
 - b) Media kompleks, yaitu media yang memerlukan bahan dan alat yang lebih sulit diperoleh, membutuhkan biaya yang lebih besar, serta proses pembuatannya relatif lebih rumit.

Pengelompokan media pembelajaran menjadi beberapa jenis juga dijelaskan oleh (Nurfadhillah et al., 2021) yakni sebagai berikut:

- 1) Yang pertama adalah media visual, yang merupakan media yang hanya bergantung pada penglihatan, seperti buku, Jurnal, peta, gambar, dan lainnya.
- 2) Yang kedua adalah media audio, yang merupakan media yang hanya mengandalkan pendengaran, seperti radio dan rekaman.
- 3) Yang ketiga adalah media audio visual, yang merupakan media yang hanya bergantung pada penglihatan dan pendengaran. Contoh: film, video, program TV, dan lain-lain.
- 4) Multimedia

Multimedia merupakan media pembelajaran yang memadukan berbagai jenis media serta perangkat secara terpadu dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran secara khusus menurut Suwarna adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian materi pengajaran dapat dilakukan secara konsisten

Guru mungkin memiliki beragam sudut pandang terkait suatu topik. Dengan adanya media, perbedaan sudut pandang tersebut bisa diminimalkan sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih seragam.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media mampu menyajikan informasi melalui elemen audiovisual. Ini memungkinkan penjelasan konsep, prinsip, dan prosedur yang mungkin abstrak menjadi lebih jelas dan lengkap.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

4) Media dapat mendorong komunikasi yang aktif antara guru dan siswa jika dipilih serta dirancang dengan tepat. Tanpa adanya media, guru cenderung berbagi informasi dengan cara yang "satu arah" kepada siswa.

5) Kualitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan

Siswa tidak hanya menikmati proses pembelajaran yang lebih efisien, tetapi pemanfaatan media juga membantu mereka

untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan komprehensif.

6) Pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja

Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan yang berkaitan dengan indera, ruang, dan waktu. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, baik di mana saja maupun kapan saja tanpa sepenuhnya bergantung pada kehadiran guru (Fadilah et al., 2023).

Azhar Arsyad juga menyimpulkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Media pembelajaran memperjelas penyampaian informasi dan pesan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kelancaran serta hasil pembelajaran.
- 2) Media dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian siswa, mendorong motivasi belajar, dan meningkatkan interaksi siswa dengan sekitar.
- 3) Media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, misalnya melalui penggunaan foto, slide, atau video untuk menggantikan objek yang terlalu besar, kecil, atau kejadian langka.
- 4) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang sama kepada siswa mengenai berbagai peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

d. Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengembangan berasal dari kata "kembang" yang memiliki arti menambah kesempurnaan (mengenai individu, gagasan, pengetahuan, dan lain-lain). Pengembangan merujuk pada proses, metode, atau tindakan yang dilakukan. Dalam pengertian spesifik, pengembangan merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk meningkatkan dan memvalidasi produk pendidikan, baik itu berupa proses, hasil, maupun desain. Selain itu, pengembangan dapat diartikan sebagai tahapan atau prosedur yang diambil untuk menciptakan atau meningkatkan suatu produk agar memenuhi standar yang telah ditetapkan (Rahmawati et al., 2022) .

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian pengembangan media pembelajaran adalah suatu proses terstruktur yang dilakukan untuk merancang, menciptakan, meningkatkan, serta memvalidasi media yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar supaya media tersebut tepat guna dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pengembangan media kartu kata bergambar dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyajian gambar dan kata, tetapi juga menekankan pada aspek inovasi desain dan variasi penggunaannya dalam pembelajaran. Media dirancang agar dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi aktif siswa, seperti

permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun latihan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memiliki potensi tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (Muammar, 2020) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi sumber belajar: media berfungsi sebagai referensi pembelajaran bagi siswa.
- 2) Fungsi semantik: siswa dapat memperluas kosakata atau istilah mereka melalui media.
- 3) Fungsi manipulatif: kemampuan suatu alat untuk merepresentasikan objek atau peristiwa dengan cara yang bervariasi sesuai dengan keadaan, konteks, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai.
- 4) Fungsi fiksatif merupakan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, serta menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa yang telah terjadi pada waktu sebelumnya.
- 5) Fungsi distributif adalah kemampuan media untuk menjangkau materi, objek, atau kejadian dalam jumlah besar dan interaksi yang saling berkaitan dalam satu penggunaan.

- 6) Fungsi psikologis menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa peran penting dalam aspek psikologis siswa, antara lain fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, serta fungsi motivasi yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- 7) Fungsi sosiokultural: Media dapat membantu siswa mengatasi hambatan sosial dan budaya.

f. Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran

Ketika memilih media pembelajaran, guru perlu melakukannya dengan hati-hati dan tidak secara sembarangan. Ada beberapa prinsip dan kriteria yang harus diperhatikan agar media yang dipilih dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dipilih harus mampu berfungsi dengan baik, hemat, interaktif, aman untuk digunakan, fleksibel dalam berbagai kondisi, dan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Di samping itu, guru juga perlu memperhitungkan ketersediaan media, waktu yang tersedia, serta kemampuan mereka dalam mengoperasikan media tersebut untuk memaksimalkan penggunaannya.

Dari sisi kriteria, media yang baik hendaknya praktis, sederhana, tahan lama, mudah diakses, dan dapat digunakan berulang kali. Pemilihan media juga harus memperhatikan keadaan psikologis dan sosial siswa agar tidak hanya mendukung pencapaian aspek

kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh (Dina et al., 2025).

g. Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Kartu bergambar merupakan kartu kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol yang dapat meningkatkan atau menuntun siswa menuju sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. (Nurani et al., 2021a) menyebutkan bahwa media kartu bergambar merupakan salah satu tipe media visual yang menyajikan gambar dengan tambahan kata. Gambar-gambar ini memiliki arti, deskripsi, dan tujuan tertentu, yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dengan cara ini, kemampuan membaca awal anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan mereka.

Menurut Hasriani, Nasaruddin, dan Ahmad Syawaududin menyebutkan media kartu bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang terdiri dari kartu kecil berisi gambar dan teks yang berfungsi untuk mempermudah siswa mengenal susunan huruf serta meningkatkan kemampuan membaca nyaring secara efektif. Media visual kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran sederhana namun efektif karena berbentuk kartu kecil berisi gambar, teks, atau simbol yang mudah digunakan, praktis, serta mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Marpaung, 2026).

Media ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu untuk mengenalkan huruf dan meningkatkan kemampuan membaca

permulaan, tetapi juga melatih otak kanan siswa dalam mengingat gambar dan kata, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu bergambar mampu menjadikan proses pembelajaran lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa.

h. Fungsi Penggunaan Kartu Kata Bergambar

Secara umum media kartu kata memiliki fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Alat yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak dengan demikian dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan.

i. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar adalah media visual yang tidak melalui proyeksi. Setiap metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Beberapa keunggulan dari kartu kata bergambar menurut Susilana dan Cepi yang dikutip di (Yasbiati et al., 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis untuk dibawa

Kartu kata bergambar tidak memerlukan banyak tempat, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam tas atau saku.

2) Mudah digunakan

Dari segi pembuatan dan penerapannya, kartu kata bergambar sangat sederhana dan tidak membutuhkan sumber listrik.

3) Mudah Diingat

Karakteristik media kartu kata bergambar adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu disajikan. Siswa akan lebih mudah mengingat pesan-pesan ini dengan sajian pendek ini. Kombinasi gambar dan teks sangat membantu siswa memahami konsep.

4) Menyenangkan

Penggunaan kartu kata bergambar bisa dilakukan dengan cara bermain.

Adapun yang menjadi beberapa kelemahan dalam menggunakan metode permainan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap materi masih kurang mendalam, karena kartu hanya dapat memicu persepsi visual. Cara ini belum cukup untuk menggugah seluruh aspek kepribadian manusia, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi tidak optimal.
- 2) Benda yang digunakan cenderung rumit dan tidak sepenuhnya efektif dalam proses pembelajaran, serta ukurannya masih

terbatas jika digunakan dalam kelompok besar (Ade Yanti, 2023) .

j. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran

Dalam menggunakan kartu kata ini guru melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama, guru menyusun rencana pembelajaran sehingga media yang dipilih dapat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.
- 2) Guru melakukan apersepsi melalui berbagai aktivitas, salah satunya dengan menyanyikan lagu "alphabet". Tujuan dari apersepsi ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kartu kata bergambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru mengambil kartu kata bergambar satu per satu dan mengajarkan setiap hurufnya, serta bertanya tentang gambar yang ditampilkan.
- 4) Siswa mengikuti pengucapan huruf yang disebutkan oleh guru serta menyebutkan kembali huruf yang ditunjukkan oleh guru.
- 5) Siswa mulai mampu menyebutkan secara mandiri huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru dan membacanya dengan benar (Hakim, 2020).

2. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

a. Pengertian Membaca Permulaan

Munthe, Rofi'i & Susilo, 2022 menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan langkah dasar dalam proses belajar membaca, khususnya untuk murid di jenjang sekolah dasar. Dalam fase ini, siswa dibimbing untuk mengenal huruf dan bunyi dari setiap huruf. Dengan menguasai keterampilan membaca permulaan, siswa dapat melanjutkan ke pembelajaran membaca yang lebih kompleks. Di kelas I dan II sekolah dasar, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Sementara siswa di kelas III sekolah dasar mulai memperoleh keterampilan membaca yang lebih lanjut. Materi yang disampaikan membedakan antara kemampuan membaca dasar dan kemampuan membaca lanjutan (Nurani et al., 2021a).

Anggraeni berpendapat bahwa "Membaca permulaan adalah serangkaian kegiatan membaca yang dilakukan untuk siswa pada tingkat pendidikan yang lebih awal". Aktivitas ini meliputi pengajaran kepada siswa dari ketidakmampuan membaca menjadi mahir dalam membaca. Ini berarti siswa dapat menginterpretasikan simbol-simbol tulisan menjadi suara-suara yang memiliki arti" Rofi'i & Susilo, 2022).

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran membaca dengan memperkenalkan huruf atau suara, bertujuan agar siswa mampu mengubah simbol-

simbol tertulis menjadi suara yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan karena membantu siswa dalam mengaitkan simbol huruf dengan makna kata.

b. Tujuan Keterampilan Membaca Permulaan

Fokus utama dalam membaca permulaan adalah keakuratan dalam pengucapan teks, penerapan pelafaan dan intonasi yang benar, serta kelancaran dan kejelasan suara. Ini bertujuan untuk membuat siswa lebih siap dan percaya diri dalam melanjutkan ke tahap membaca yang lebih tinggi atau pembelajaran pemahaman di kelas selanjutnya. Menurut Slamet yang dikutip pada (Muammar, 2020) ada lima tujuan utama dalam mengajarkan membaca pada anak-anak pemula yaitu:

1) Membangun fondasi yang kuat

Sasaran pertama adalah membantu anak mengenal dan mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca. Ini seperti mengajarkan anak-anak huruf abjad dan bagaimana menggabungkannya menjadi kata.

2) Menerjemahkan tulisan

Tujuan kedua adalah melatih anak untuk mengonversi tulisan menjadi suara. Ini berarti, anak-anak dilatih untuk membaca kata-kata dengan jelas dan akurat.

3) Menguasai teknik membaca

Tujuan ketiga adalah mengajarkan anak berbagai teknik membaca yang efektif dan benar. Ini mencakup cara memegang buku, mengikuti alur bacaan, dan sebagainya.

4) Memahami makna

Tujuan keempat adalah membantu anak memahami arti dari kata-kata yang mereka baca. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk mengingat kata-kata baru yang mereka temui.

5) Memahami konteks

Tujuan terakhir melatih anak untuk menangkap arti suatu kata dalam kalimat atau teks yang lebih panjang. Ini sangat berperan dalam membantu anak memahami keseluruhan makna suatu bacaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca awal mencerminkan bahwa mereka belum mampu mengidentifikasi kata-kata, yang mengakibatkan keterlambatan dalam kemampuan membaca serta pemahaman yang kurang. Namun, ada juga penyebab dan faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca pada tahap awal ini. Penyebab dari kesulitan membaca permulaan berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara internal antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan

Walaupun ada siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, guru mengungkapkan bahwa siswa di kelas I memiliki kecerdasan yang relatif setara. Siswa yang memiliki tingkat intelektual rendah perlu bisa menghadapi tantangan yang melebihi kapasitas mereka, karena ketidakmampuan mereka menyebabkan kesulitan belajar (Aprilia et al., 2021).

2) Kurang sehat

Siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan mengaku mengalami kelelahan dan kehilangan fokus saat membaca, sementara guru juga menyatakan bahwa terdapat siswa yang merasakan hal serupa selama proses membaca. Kesehatan fisik yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa cepat merasa letih, pusing, mengantuk, sulit berkonsentrasi, serta kehilangan minat dalam kegiatan membaca. Siswa yang sering mengalami kelelahan, mengantuk, pusing, kurang fokus, rendah semangat, dan mengalami gangguan mental adalah tanda bahwa keadaan fisik mereka tidak berjalan dengan baik.

3) Minat

Ketertarikan berbeda dengan kemampuan, karena ketertarikan muncul dari pengenalan terhadap lingkungan atau hasil dari interaksi dan belajar dengan sekitarnya (Aprilia et al., 2021). Guru menawarkan pendekatan pembelajaran yang sangat menarik

dan mengaitkan dengan kesulitan membaca siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar membaca.

4) Motivasi

Motivasi untuk belajar membaca yang minim dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat saat berlatih membaca, yang pada akhirnya memicu munculnya berbagai kesulitan dalam kemampuan membaca mereka. Rendahnya motivasi belajar membaca siswa diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka cenderung memiliki keinginan yang rendah untuk belajar membaca.

Selain itu faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara eksternal sebagai berikut:

1) Siswa tidak sekolah taman kanak-kanak.

Saat ini, keberadaan Taman Kanak-Kanak dianggap sangat penting untuk anak-anak usia dini, karena sebelum memasuki Sekolah Dasar, anak-anak perlu memiliki keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung yang dikembangkan di TK.

2) Pembelajaran daring yang kurang maksimal.

Pembelajaran daring harus dilakukan disekolah karena pada masa pandemi saat ini. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut mengalami berbagai hambatan antara guru dan siswa, yang membuat efektivitasnya menurun. Terbatasnya akses pada gadget

dan jaringan internet yang tidak stabil berkontribusi pada kurang optimalnya proses belajar.

3) Rendahnya perekonomian orang tua

Keadaan ekonomi yang buruk pada orang tua mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, karena untuk itu mereka memerlukan gadget sebagai sarana belajar. Oleh karenanya, bagi siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, harus mengambil tugas ke sekolah dan mengembalikannya lagi. Kondisi ini membuat siswa lebih sulit mendapatkan informasi langsung dari guru tentang materi pembelajaran (Astia, 2020).

d. Metode Pembelajaran dalam Membaca Permulaan

Metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca siswa. Metode adalah suatu pendekatan dalam menyampaikan materi untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Seorang guru harus bisa menentukan metode yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh. Khususnya kelas rendah yang lebih aktif dan suka bermain. Berikut ini metode pembelajaran yang digunakan dalam membaca permulaan yaitu:

1. Metode abjad atau eja

Metode abjad merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan melafakan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal. Dalam pembelajaran, siswa dikenalkan dengan lambang-lambang

huruf dari A sampai Z terlebih dahulu. Kemudian, siswa dikenalkan bunyi huruf atau fonem (Kholilah et al., 2023).

2. Metode bunyi

Metode bunyi digunakan oleh guru untuk mengenal huruf a sampai dengan z serta cara pengucapannya. Dalam pelaksanaannya, metode bunyi melalui proses latihan terus menerus (*drill*). Contoh metode bunyi: huruf /p/ dilafalkan [ep] /d/ dilafalkan [ed]. Dengan demikian. Kata *padi* dieja menjadi: /ep-a/ [pa]/ed-i/ [di] dibaca [pa-di] (Rohma, 2024).

3. Metode kata lembaga

Metode kata lembaga merupakan metode peralihan antara metode bunyi dengan metode global. Guru memulai materi ajar dari kata yang dekat dengan anak, dipahami, dan sering didengar. Karena dalam konsep seperti ini, maka materi ajar itu dalam bentuk gambar dan nama gambar di bawahnya. Misalnya gambar seorang anak laki-laki bernama Didi atau gambar bola dan gambar-gambar yang lain. Di bawah gambar anak tersebut tersebut ditulis nama Didi. Di bawah gambar bola ditulis kata bola. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) kata yang telah dipilih diuraikan menjadi suku kata; 2) suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf; 3) huruf-huruf itu kemudian dirangkaikan menjadi suku kata kembali; 4) suku kata itu dirangkaikan menjadi kata; dan 5) kata dirangkaikan menjadi kalimat (Muhyidin et al., 2018).

4. Metode kupas rangkai suku kata

Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) adalah metode yang mendasarkan kepada pendekatan harfiah. Guru mengajarkan menulis dimulai dari mengenalkan huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata kemudian menjadi kata. Langkahlangkah dimulai dari guru mengenalkan huruf lepas, kemudian merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata. Lalu, merangkaikan suku kata menjadi kata (Syauqiyyah et al., 2023).

5. Metode struktura, analisis, sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca dari tahap awal yang dimulai dengan kalimat lengkap. Kalimat lengkap ini selanjutnya diurai menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf-huruf yang membentuknya. Setelah penguraian, siswa diharapkan untuk merakit kembali huruf-huruf, suku-suku kata, dan kata-kata menjadi kalimat yang utuh. Satu metode membaca permulaan yang bersumber pada ilmu jiwa gestalt yang berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, segala hal yang diajarkan kepada siswa seharusnya diawali dengan pengenalan terhadap totalitas struktur atau gambaran global dari materi tersebut (Nurlaela & Kuswara, 2025).

6. Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan dengan cara memperkenalkan kalimat utuh kepada siswa, kemudian dipecah menjadi kata, suku kata, dan huruf.

B. Kerangka Pikir

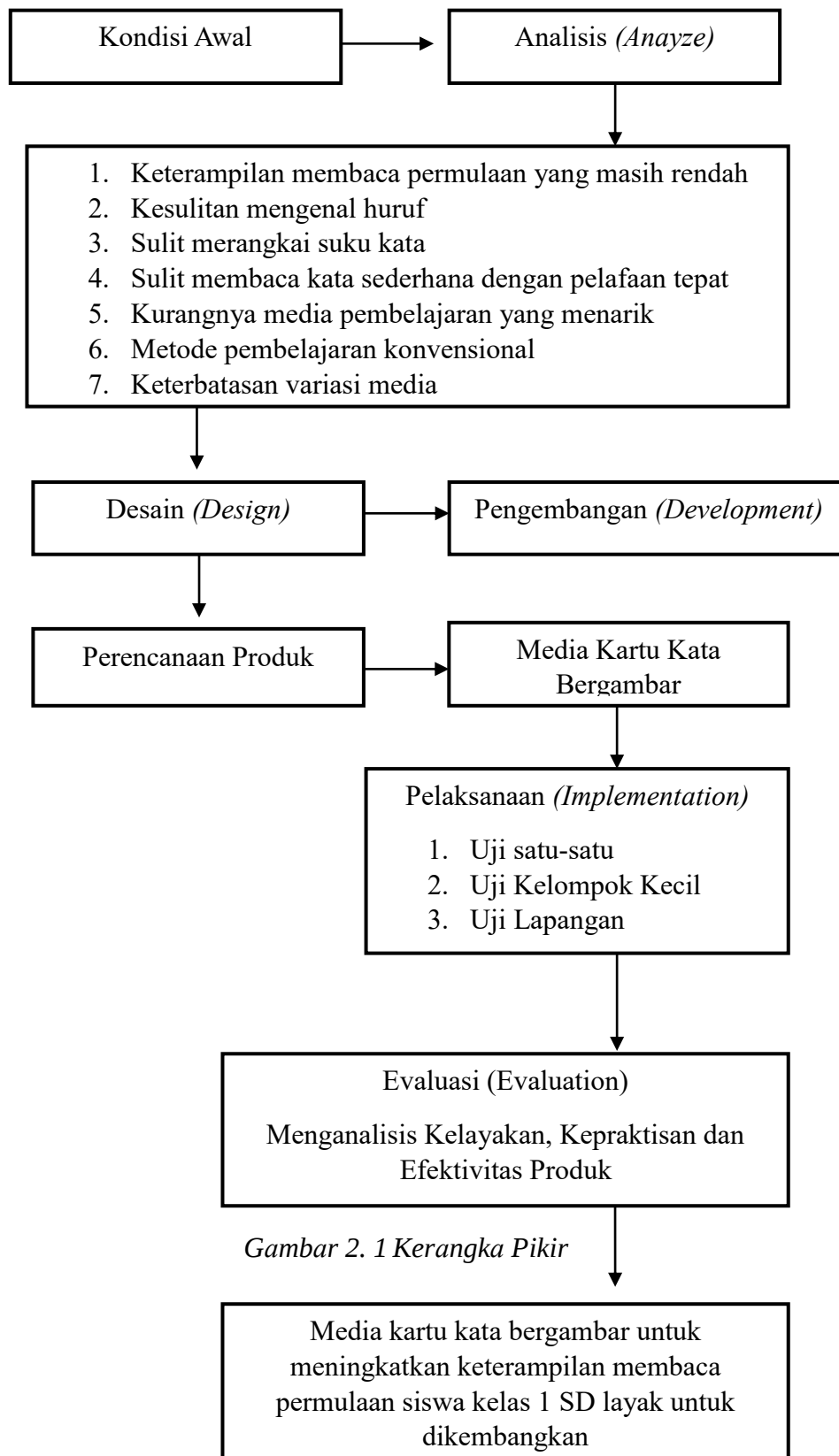
Kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di kelas I SDN Gombolharjo 02, yaitu keterampilan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, serta membaca kata sederhana dengan pelafalan yang tepat. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta keterbatasan variasi strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep membaca permulaan secara lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dipilih adalah pengembangan media kartu kata bergambar. Media ini mengombinasikan gambar dan kata sehingga dapat membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan makna secara visual, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas I.

Pengembangan media kartu kata bergambar dilakukan melalui penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan

permasalahan pembelajaran membaca permulaan. Tahap desain dan pengembangan dilakukan dengan menyusun media kartu kata bergambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kompetensi yang ingin dicapai. Media yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan dari segi tampilan, isi, dan kesesuaian pembelajaran.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli, media diuji coba kepada siswa kelas I SDN Gombolharjo 02. Hasil uji coba digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Melalui proses pengembangan tersebut, diharapkan media kartu kata bergambar yang dihasilkan bersifat valid, praktis, dan efektif. Media ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yang ditandai dengan kemampuan mengenal huruf, merangkai suku kata, membaca kata sederhana, serta melafakan kata dengan lebih tepat. Dengan demikian, media kartu kata bergambar dapat menjadi solusi pembelajaran yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa (Okpatrioka, 2023). Pengembangan produk dalam konteks yang lebih luas dapat berarti memperbaharui produk yang sudah ada (agar lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya tidak ada). Selanjutnya, (Waruwu, 2024) juga mendefinisikan metode *Research and Development* (R&D) sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Produk yang akan dikembangkan dalam studi ini adalah Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch, yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Model ADDIE dipilih karena menawarkan tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik dasar (Hidayat & Nizar, 2021).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada keunggulannya yang

sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya mengembangkan produk, tetapi juga melakukan uji validasi dan uji coba untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan layak digunakan dalam pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan untuk penelitian ini berlokasi di SDN Gombolharjo 02 Adipala. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SDN Gombolharjo 02 sangat mendukung untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan jangka waktu sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

No .	Nama Kegiatan	Agu 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
1.	Obsevari dan wawancara									
3.	Penyusunan proposa penelitian									
4.	Pembuatan Media									
5.	Uji ahli media Uji ahli materi Uji ahli Bahasa									
6.	Uji coba satu-satu Uji coba kelompok kecil Uji lapangan									
7.	Pelaksanaan Penelitian									
8.	Penyusunan Skripsi									
9.	Pelaksanaan Ujian Skripsi									

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki peranan krusial dalam menentukan arah serta keabsahan sebuah penelitian. Setiap proses penelitian selalu dimulai dengan pertanyaan mengenai satu atau beberapa kelompok individu atau objek tertentu. Berdasarkan pendapat Nanang Martono (2015) dalam (Suryani et al., 2023) populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berada di suatu area dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, V. Wiratna Sujarweni (2014) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan seluruh siswa kelas I di SDN Gombolharjo 02 Adipala.

2. Sampel

Sampel adalah metode pengambilan data di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik tertentu yang diinginkan dari populasi. Mengingat bahwa hasil penelitian sampel akan digeneralisasikan atau diterapkan kepada populasi asal sampel tersebut, maka pemilihan sampel harus dilakukan dengan cara yang tepat (Mushofa et al., 2024). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas I di SDN Gombolharjo 02 Adipala. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai karakteristik belajar dan perkembangan anak di kelas I, sehingga hasilnya dapat mencerminkan kondisi keseluruhan populasi yang diteliti.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan metode dan langkah yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki dan menyempurnakan produk yang sudah ada untuk menguji efektivitasnya, sehingga produk tersebut bisa dipertanggungjawabkan (Okpatrioka, 2023). Tahapan dalam proses ini sering disebut sebagai siklus

R&D, yang mencakup mempelajari hasil penelitian terkait produk yang akan dikembangkan, merancang produk berdasarkan hasil tersebut, mengujinya di situasi di mana produk tersebut akan digunakan akhirnya, dan melakukan revisi untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada tahap pengujian.

Penelitian pengembangan ini memanfaatkan model ADDIE yang dirancang oleh Branch, di mana ini adalah pendekatan instruksional yang berfokus pada pembelajaran individu. Model ini mencakup fase yang langsung dan jangka panjang, bersifat sistematis, serta menerapkan pendekatan terpadu terhadap pengetahuan dan proses pembelajaran manusia. Desain instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas yang nyata, menghadapi pengetahuan yang kompleks, serta menangani masalah yang tergolong autentik. Oleh karena itu, desain instruksional yang efektif mendorong adanya keselarasan tinggi antara lingkungan belajar dan konteks kerja yang sesungguhnya. Secara umum, langkah-langkah dalam model ADDIE yang dirumuskan oleh Branch terdiri dari lima tahap, yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate* (Hidayat & Nizar, 2021). Berikut ini penjelasan prosedur pengembangannya antara lain:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, hingga akhirnya perlu dikembangkan media kartu kata bergambar. Dalam fase analisis ini, data diambil melalui pengamatan langsung, wawancara dengan para guru, serta penyebaran angket kuesioner pra-penelitian kepada para siswa. Langkah-

langkah ini diambil untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah tepat dan dapat menjadi acuan untuk pengembangan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung mengenai masalah dalam membaca permulaan di sekolah yang akan menjadi ukuran untuk pengembangan media pembelajaran.

a. Validasi kesenjangan kinerja (masalah)

Dalam proses validasi ini, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas I SDN Gombolharjo 02 melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, terutama dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik masih terbatas sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan.

b. Menentukan tujuan instruksional

Langkah ini merupakan respon terhadap prosedur sebelumnya. Harapan dari tujuan ini adalah untuk menutupi celah (masalah) yang teridentifikasi, yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Media kartu kata bergambar diharapkan dapat menjadi solusi

dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Mengonfirmasi audiens yang dituju

Tahap ini dinamakan analisis siswa, yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, pengalaman, motivasi, serta aspek-aspek lain yang relevan untuk pengembangan media pembelajaran. Proses ini bertujuan agar pengembangan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga lebih efektif. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 sebagai *audiens* yang dituju.

d. Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi ketersediaan sumber daya yang ada, yang mencakup teknologi, sumber daya manusia, serta sumber daya pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber daya teknologi masih terbatas, sehingga pembelajaran lebih mengandalkan media sederhana. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mudah digunakan, tidak bergantung pada teknologi, serta dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif, seperti media kartu kata bergambar.

e. Menyusun rencana pengelolaan proyek

Prosedur ini mencakup penyusunan rencana pengembangan yang melibatkan berbagai pihak yang berperan dan bertanggung jawab dalam prosesnya, serta penetapan jadwal pelaksanaan pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengatur proses pengembangan agar lebih terstruktur dan terarah. Setelah analisis selesai, tujuan untuk pengembangan media pembelajaran menjadi lebih terdefinisi, dan data yang terkumpul dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengembangan tersebut.

2. Desain (*Design*)

Tahap desain dikerjakan setelah informasi dari tahap analisis diperoleh. Data serta temuan dari analisis akan dijadikan sebagai landasan untuk merancang media pembelajaran.

a. Melakukan inventarisasi tugas

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap berbagai aspek yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar. Inventarisasi dilakukan dengan menyusun kerangka desain media yang meliputi tampilan visual, isi materi, serta komponen pendukung lainnya. Media dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas I yang berada pada tahap berpikir konkret, sehingga tampilan dibuat sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga menentukan materi pembelajaran berupa suku kata dasar yang disesuaikan dengan

kompetensi membaca permulaan siswa. Aspek teknis media seperti ukuran kartu, pemilihan warna yang kontras, jenis huruf yang jelas, serta tata letak antara gambar dan teks juga dirancang pada tahap ini.

b. Menyusun tujuan kinerja

Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan kinerja dari media kartu kata bergambar yang dikembangkan. Tujuan tersebut adalah agar media mampu membantu siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana secara bertahap. Selain itu, media juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan kinerja ini disusun secara spesifik sebagai bentuk operasional dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya.

c. Menyusun strategi pengujian

Pada tahap ini, peneliti menyusun strategi untuk menguji kualitas media yang dikembangkan. Pengujian dilakukan melalui validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menggunakan instrumen berupa lembar validasi. Selain itu, untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media, disusun angket respon guru dan siswa serta tes pretest dan posttest. Instrumen-instrumen tersebut dirancang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan data yang akurat mengenai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media kartu kata bergambar.

d. Menghitung laba dari investasi

Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan aspek efisiensi dalam pengembangan media pembelajaran. Media kartu kata bergambar dirancang dengan memanfaatkan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh, sehingga biaya pengembangan relatif terjangkau. Hal ini penting agar media dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru tanpa memerlukan biaya besar. Selain itu, seluruh hasil perancangan yang telah dilakukan pada tahap ini dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tahap pengembangan sehingga proses pengembangan dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah fase dari penciptaan produk yang telah direncanakan dalam tahap desain. Setelah menyelesaikan analisis dan desain, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengembangan. Dalam konteks aplikasi, pengembangan adalah proses untuk mewujudkan ide-ide yang telah disusun di tahap desain menjadi produk nyata (Rodiah, 2023).

a. Menghasilkan konten (produk)

Pada tahap ini, media pembelajaran Kartu Kata Bergambar dibuat dan dikembangkan sesuai dengan rancangan serta desain yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Media dikembangkan dengan memadukan unsur gambar dan teks yang disesuaikan dengan materi membaca permulaan, khususnya pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Setiap kartu dirancang dengan tampilan visual

yang menarik, penggunaan warna yang kontras, serta jenis huruf yang jelas agar mudah dibaca oleh siswa kelas I sekolah dasar.

b. Memilih atau mengembangkan media pendukung

Peneliti menentukan dan menyiapkan media pendukung yang diperlukan dalam penggunaan kartu kata bergambar. Media pendukung tersebut meliputi materi ajar yang dimasukkan ke dalam kartu, seperti suku kata dan kata sederhana yang relevan dengan pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, disiapkan pula sarana pendukung pembelajaran seperti lembar kegiatan siswa serta alat bantu lain yang menunjang interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Mengembangkan pedoman untuk guru

Peneliti menyusun pedoman penggunaan media kartu kata bergambar yang ditujukan untuk guru. Pedoman ini berisi langkah-langkah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Selain itu, pedoman juga memuat variasi penggunaan media seperti permainan edukatif, kerja kelompok, dan latihan individu, sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

d. Mengembangkan pedoman untuk siswa

Panduan untuk siswa mencakup informasi dan petunjuk yang bertujuan memudahkan siswa dalam menggunakan Kartu Kata Bergambar selama kegiatan belajar.

e. Melakukan revisi formatif

Pada tahap ini dilakukan evaluasi awal terhadap media yang telah dikembangkan melalui proses validasi oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian untuk menilai kelayakan media dari berbagai aspek. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Proses revisi dilakukan secara bertahap hingga diperoleh media pembelajaran kartu kata bergambar yang layak untuk diuji coba pada tahap berikutnya.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Setelah Kartu Kata Bergambar selesai dibuat, divalidasi, dan direvisi pada tahap sebelumnya untuk tahap selanjutnya adalah proses implementasi. Persiapan dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan antara guru dan siswa, memperagakan dengan rinci tentang Kartu Kata Bergambar yang telah dibuat, melakukan diskusi, serta memberikan arahan. Dengan langkah ini, guru diharapkan dapat siap menerapkan Kartu Kata Bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai suku kata secara mandiri di sekolah, sementara siswa diharapkan siap untuk menggunakan dan mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji coba produk dengan melibatkan guru dan siswa kelas I di SD Negeri Gombolharjo 02, yang mencakup uji satu-

satu, uji kelompok kecil, dan juga uji lapangan di SD Negeri Gombolharjo 02.

a. Uji satu-satu (*One to one*)

Uji coba satu-satu diterapkan kepada 1 guru dan 3 siswa dengan karakteristik nilai akademik dalam membaca permulaan yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Mereka diminta untuk mengamati, menilai, serta memberikan pendapat tentang Kartu Kata Bergambar yang telah dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Nantinya Kartu Kata Bergambar akan disesuaikan kembali mengacu pada hasil uji coba satu-satu ini.

b. Uji Kelompok Kecil (*Small Group Trial*)

Pada uji kelompok kecil, dilakukan untuk menemukan kekurangan pada produk awal yang telah dirancang dan sebelumnya diuji oleh para ahli, akan tetapi melibatkan lebih banyak subjek dibandingkan uji satu-satu. Subjek dalam uji ini terdiri dari 1 guru dan 5 siswa. Hasil yang dicapai akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk.

c. Uji Lapangan (*Field Trial*)

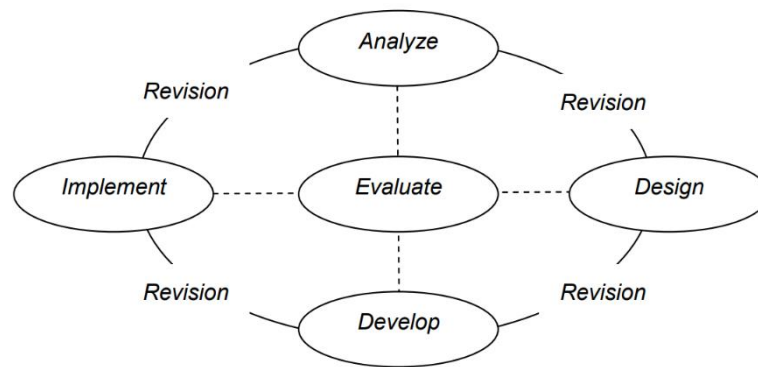
Tahapan uji lapangan dilakukan oleh 1 guru kelas dan semua siswa di kelas harus mengisi angket yang telah disiapkan untuk menilai Kartu Kata Bergambar. Produk akhir yang diuji dan dikembangkan pada tahap ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji produk lapangan ini yang nantinya digunakan

untuk menjadi pertimbangan dilakukan revisi produk sehingga produk lebih baik lagi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah tahap implementasi dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan atau revisi terhadap produk apabila ditemukan saran maupun kritik yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan respon siswa. Revisi tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan semakin sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka waktu yang lebih lama (Rodiah, 2023).

Selain itu dalam tahap *evaluation* (evaluasi), peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pengembangan dan hasil penggunaan media pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi terhadap penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model ADDIE

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada intinya mencakup segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, yang kemudian akan menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan. Kerlinger yang dikutip di (Sudrartono & Saepudin, 2020) mengemukakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang menjadi fokus pembelajaran. Di bagian lain Kerlinger menambahkan bahwa variabel dapat dipahami sebagai suatu karakteristik yang diambil dari nilai yang bervariasi. Oleh karena itu, variabel merupakan sesuatu yang menunjukkan perbedaan. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel, yaitu variabel bebas/ *Independent variable* (X) dan variabel terkait/ *dependent variable* (Y).

1. Variabel bebas/ *independent variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau mendahului variabel terikatnya (Syahroni, 2022). Variabel bebas adalah pengembangan media pembelajaran yang berbasis Kartu Kata Bergambar yang dirancang dengan mengikuti model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yang mencakup:

- a. Analisis kebutuhan siswa serta guru terkait media pembelajaran.
- b. Desain untuk media pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

- c. Pengembangan atau produksi media Kartu Kata Bergambar.
- d. Implementasi media dalam proses pembelajaran di ruang kelas.
- e. Evaluasi untuk mengukur efektivitas dari media Kartu Kata Bergambar.

2. Variabel terikat/ *dependent variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah keterampilan membaca dasar dari siswa kelas I Sekolah Dasar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian teknik atau pendekatan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Data yang dikumpulkan melalui penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dalam pertanyaan penelitian dan akan digunakan sebagai landasan untuk menarik kesimpulan atau keputusan (Makbul, 2021). Tiga teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Pendekatan wawancara digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk memahami isu yang sedang diselidiki. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal spesifik yang membutuhkan respons detail dari para responden, dalam hal ini guru kelas

I di SD Negeri Gombolharjo 02. Hal-hal yang dimaksud adalah Keterampilan Membaca Permulaan yang diterapkan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Hasil dari wawancara ini akan dicatat dalam sebuah dokumen resmi wawancara (Mamonto, 2024).

b. Angket/ Kuesioner

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Melalui angket tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi pribadi responden maupun berbagai hal yang diketahui oleh responden. Instrumen kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait kelayakan media, yang melibatkan penilaian dari ahli media, ahli materi, serta pelaksanaan uji coba lapangan dengan melibatkan siswa (Agustini, K. & Ngarti, J. G. 2020). Angket ini bertujuan untuk menilai kualitas produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Dalam pengembangan Media Kartu Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, angket diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa guna menilai tingkat kevalidan media yang dikembangkan. Dalam penelitian *Research and Development (R&D)*, terdapat beberapa jenis angket yang digunakan yaitu angket validasi, angket respons guru, dan angket respons siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan mencakup pengambilan gambar atau foto dari tahap awal penelitian hingga pengujian produk Kartu Kata Bergambar di Kelas I SD Negeri Gombolharjo 02.

d. Tes

Tes atau pengujian adalah sekumpulan alat ukur atau prosedur terstruktur yang bersifat objektif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai individu dengan cara yang akurat dan tepat. Amier Daien menyatakan bahwa pengujian adalah serangkaian instrumen atau alat lainnya yang berfungsi untuk menilai kemampuan, pengetahuan, informasi, dan keterampilan individu atau kelompok. Oleh karena itu, tes merupakan seperangkat alat yang berfungsi untuk mengevaluasi kompetensi, kemampuan, serta pengetahuan atau informasi (Achmad et al., 2022).

Dalam penelitian ini, tes berperan sebagai alat ukur paling utama untuk menilai efektivitas media pembelajaran *ClassPoint*. Jenis tes yang akan dilaksanakan adalah *pretest* (sebelum perlakuan diberikan) dan *posttest* (setelah perlakuan dilakukan). Metode penelitian ini menggunakan penilaian berupa *pretest* dan *posttest* pada kelas I SD Negeri Gombolharjo 02. Tahap penilaian yang dipergunakan dalam proses ini adalah instrumen EGRA.

Penelitian ini menggunakan lima aspek penilaian dari instrumen Early Grade Reading Assessment (EGRA), yaitu pengenalan huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca

nyaring, serta menyimak dan memahami isi bacaan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui secara rinci kekuatan dan kelemahan siswa dalam membaca permulaan. Kelima aspek tersebut dipilih karena mencerminkan tahap-tahap penting dalam penguasaan kemampuan membaca awal (Ningsih et al., 2026) .

Penilaian EGRA terdiri dari beberapa aspek, yaitu; 1) identifikasi huruf, 2) membaca kata, 3) membaca kata tanpa makna, 4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, 5) Menyimak (pemahaman mendengar) (Khoirunnisa et al., 2025). Dengan instrumen penilaian EGRA tersebut data terkait kesulitan membaca permulaan siswa dapat diperoleh. Cara ini perlu dilakukan secepat mungkin agar siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan tersebut dapat segera mendapatkan penanganan yang baik sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sappaile (2007) dalam bukunya yang berjudul Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan, menyatakan bahwa alat-alat yang penting dalam pengumpulan data untuk penelitian adalah instrumen yang mengukur dan memberikan informasi tentang apa yang kita cari. Sugiyono (2013) dalam karya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diobservasi (Muslihin et al., 2022). Adapun instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang

diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, penilaian guru, dan respon siswa. Berikut dibawah ini kisi-kisi instrumen masing-masing responden yaitu

1. Instrumen Ahli Media

Instrumen untuk ahli media bertujuan untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut adalah instrumen validasi dari ahli media (Santika, 2024).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Indeks
Tampilan dan Desain Media	Tampilan kartu kata bergambar dinilai dari kemenarikan desain, kesesuaian warna, kejelasan gambar, serta keserasian tata letak antara teks dan ilustrasi sehingga mampu menarik perhatian siswa.	1 = Sangat Kurang (Desain tidak menarik dan tata letak tidak proporsional) 2 = Kurang (Desain cukup menarik namun masih kurang rapi) 3 = Baik (Desain menarik dan tata letak cukup serasi) 4 = Sangat Baik (Desain sangat menarik, proporsional, dan memotivasi siswa untuk belajar)
Keterbacaan dan Kejelasan Teks	Kejelasan teks dilihat dari ukuran huruf, jenis font, dan penempatan teks yang mudah dibaca siswa kelas 1 SD tanpa mengganggu tampilan gambar.	1 = Sangat Kurang (Tulisan sulit dibaca dan tidak proporsional) 2 = Kurang (Huruf cukup jelas tetapi tidak konsisten) 3 = Baik (Tulisan jelas dan mudah dibaca sebagian besar siswa) 4 = Sangat Baik (Tulisan

		sangat jelas, proporsional, dan mudah dibaca semua siswa)
Kemenarikan dan Interaktivitas Media	Media dinilai berdasarkan sejauh mana tampilannya mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan gambar dan kata yang saling mendukung.	1 = Sangat Kurang (Tidak menarik dan tidak menumbuhkan minat belajar) 2 = Kurang (Cukup menarik namun belum menstimulasi motivasi) 3 = Baik (Menarik dan memotivasi sebagian siswa) 4 = Sangat Baik (Sangat menarik dan mendorong motivasi belajar tinggi)
Kesesuaian Media untuk Penggunaan di Kelas	Aspek ini menilai kesesuaian ukuran kartu, kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa, serta keamanan dan ketahanan bahan dalam kegiatan pembelajaran.	1 = Sangat Kurang (Ukuran dan bahan tidak sesuai, sulit digunakan) 2 = Kurang (Dapat digunakan namun kurang praktis) 3 = Baik (Ukuran sesuai dan mudah digunakan) 4 = Sangat Baik (Sangat praktis, aman, dan efisien untuk pembelajaran)

2. Instrumen Ahli Materi

Instrumen ahli materi digunakan untuk mendapatkan nilai kelayakan isi materi pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut instrumen validasi ahli materi (Santika, 2024).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Indeks
Kesesuaian Materi dengan Kurikulum	Materi pada kartu kata bergambar harus relevan dengan kompetensi dasar membaca permulaan di kelas 1 SD, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.	1 = Sangat Kurang (Tidak sesuai dengan kompetensi dasar) 2 = Kurang (Sebagian sesuai dengan kompetensi dasar) 3 = Baik (Sesuai dengan sebagian besar kompetensi dasar) 4 = Sangat Baik (Sepenuhnya sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran)
Ketepatan dan Keakuratan Isi	Isi media dinilai dari ketepatan pemilihan kata, kejelasan konsep, dan kesesuaian gambar dengan kata sehingga tidak menimbulkan makna ganda bagi siswa.	1 = Sangat Kurang (Banyak kesalahan konsep atau ketidaksesuaian kata dan gambar) 2 = Kurang (Sebagian isi kurang tepat atau ambigu) 3 = Baik (Isi cukup tepat dan sesuai konteks) 4 = Sangat Baik (Isi sangat akurat dan mendukung pemahaman siswa)
Keterpaduan Materi dengan Media	Kartu kata bergambar dinilai berdasarkan kesesuaian antara teks dan ilustrasi, di mana gambar membantu siswa memahami makna kata secara konkret.	1 = Sangat Kurang (Gambar tidak mendukung kata sama sekali) 2 = Kurang (Gambar hanya mendukung sebagian kata) 3 = Baik (Gambar mendukung sebagian besar kata dengan jelas) 4 = Sangat Baik (Gambar

		sepenuhnya mendukung pemahaman kata secara tepat)
Kelayakan Penggunaan dalam Pembelajaran	Media dinilai berdasarkan kemampuannya membantu siswa membaca permulaan secara menyenangkan dan mudah dipahami dalam konteks pembelajaran di kelas awal.	1 = Sangat Kurang (Tidak membantu proses belajar siswa) 2 = Kurang (Cukup membantu namun belum efektif) 3 = Baik (Membantu siswa dalam sebagian kegiatan membaca) 4 = Sangat Baik (Sangat efektif dan mendukung peningkatan keterampilan membaca)

3. Instrumen Ahli Bahasa

Instrumen ahli bahasa digunakan untuk menguji kelayakan bahasa yang disajikan pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut instrumen validasi ahli bahasa (Santika, 2024).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Indeks
Kejelasan Bahasa	Bahasa yang digunakan pada kartu kata bergambar harus jelas, menggunakan ejaan yang benar, dan mudah dipahami siswa kelas 1 SD tanpa menimbulkan kesalahan makna.	1 = Sangat Kurang (Bahasa tidak jelas dan banyak kesalahan ejaan) 2 = Kurang (Bahasa cukup jelas namun terdapat beberapa kesalahan) 3 = Baik (Bahasa jelas dan sesuai ejaan baku) 4 = Sangat Baik (Bahasa sangat jelas, komunikatif, dan sesuai kaidah EYD) 3 = Baik (Sesuai dengan

		sebagian besar kompetensi dasar) 4 = Sangat Baik (Sepenuhnya sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran)
Keterpahaman dan Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Bahasa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan lingustik siswa kelas awal, menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dikenali.	1 = Sangat Kurang (Bahasa terlalu sulit dan tidak sesuai tingkat anak) 2 = Kurang (Bahasa cukup sesuai namun masih sulit dipahami sebagian siswa) 3 = Baik (Bahasa sesuai dengan sebagian besar siswa kelas awal) 4 = Sangat Baik (Bahasa sangat sesuai dan mudah dipahami seluruh siswa)
Kesesuaian Bahasa dengan Tujuan Pembelajaran	Bahasa yang digunakan harus mendukung penguasaan kosakata dasar dan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemilihan kata yang relevan dan komunikatif.	1 = Sangat Kurang (Bahasa tidak mendukung pencapaian tujuan belajar) 2 = Kurang (Sebagian bahasa mendukung namun kurang konsisten) 3 = Baik (Bahasa cukup mendukung keterampilan membaca permulaan) 4 = Sangat Baik (Bahasa sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran membaca)

4. Instrumen Respon Guru

Instrumen respon guru digunakan untuk mendapatkan nilai kelayakan mengenai kesesuaian materi dengan CP, TP, dan ATP,

keakuratan materi, komunikatif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, dan tampilan media yang dikembangkan peneliti. Instrumen penilaian guru yang peneliti gunakan merupakan adaptasi dari penilaian Lembar Kerja Siswa yang digunakan dalam skripsi yang disusun oleh (Santika, 2024).

Tabel 3. 5 Instrumen Respon Guru

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kesesuaian Materi	Media kartu kata bergambar dinilai dari kesesuaian isi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran membaca permulaan yang tercantum dalam kurikulum kelas 1 SD.	1,2	2
Kejelasan dan Keterpahaman Materi	Media harus memuat kata dan gambar yang mudah dipahami, serta membantu siswa mengenal bunyi dan bentuk huruf dengan jelas.	3,4	2
Keterpaduan Teks dan Gambar	Teks dan gambar pada kartu harus saling melengkapi sehingga membantu siswa memahami makna kata dengan lebih cepat dan tepat.	5	1
Kemenarikan Media	Media harus memiliki tampilan yang menarik melalui pemilihan warna, gambar, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.	6,7	2
Keefektifan dalam Pembelajaran	Media harus mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan di kelas.	8,9	2
Kelayakan Umum Media	Media dinilai dari kesesuaian bahan, keamanan penggunaan, serta daya tahan kartu saat digunakan berulang kali dalam pembelajaran.	10	1
Jumlah Soa			10

5. Instrumen Respon Siswa

Instrumen tanggapan siswa digunakan untuk mendapatkan evaluasi terkait aspek ketertarikan, materi, serta bahasa yang ada dalam media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen penilaian respon siswa yang peneliti gunakan merupakan adaptasi dari penilaian media pembelajaran yang digunakan dalam skripsi yang disusun oleh (Santika, 2024).

Tabel 3. 6 Instrumen Respon Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kemenarikan Media	Media kartu kata bergambar dinilai dari seberapa menarik tampilan gambar, warna, dan bentuk kartu bagi siswa, serta sejauh mana media tersebut membuat siswa senang saat belajar membaca.	1,2,3	3
Bahasa yang Digunakan	Bahasa pada kartu harus mudah dipahami oleh siswa kelas 1 SD, menggunakan kosakata sederhana, dan membantu mereka mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya.	4,5	2
Kesesuaian Materi	Isi pada kartu kata bergambar harus sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, membantu mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.	6,7,8	3
Tampilan Media	Tampilan kartu kata bergambar harus jelas, ukuran tulisan mudah dibaca, gambar tidak samar, serta warna tidak mengganggu keterbacaan teks.	9,10	2
Jumlah Soa			10

6. Analisis Uji Kelayakan

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut dengan analisis deskriptif untuk mengetahui mutu dan keabsahan produk yang diciptakan oleh peneliti. Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Angket ini berisi pertanyaan mengenai konten materi, bahasa, dan tampilan yang akan digunakan untuk memperbaiki media. Data yang diperoleh dari pengisian angket oleh para ahli, guru, dan siswa pada awalnya berbentuk data kualitatif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan mengubahnya menjadi data kuantitatif melalui penggunaan skala Likert yang terdiri dari 4 kategori penilaian. Skala Likert merupakan salah satu skala yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena atau gejala sosial (Kurnia, 2023). Berikut merupakan *skala likert* 4 skor:

Tabel 3. 7 Skala Likert

No.	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Kurang	2
4	Sangat Kurang	1

Selanjutnya perolehan data dari perhitungan skor yang dihasilkan dari pengisian lembar angket validasi ahli media, materi, dan bahasa pada pengembangan Kartu Kata Bergambar dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Penentuan kategori kevalidan media Kartu Kata Bergambar dilakukan dengan menghitung rata-rata persentase dari hasil uji validasi yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Persentase tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori kevalidan berdasarkan tabel konversi nilai persentase kelayakan berikut:

Tabel 3. 8 Konversi Skor Kelayakan

Presentase Pencapaian	Inteprestasi
76%-100%	Layak
56%-75%	Cukup Layak
40%-55%	Kurang Layak
0%-39%	Tidak Layak

7. Analisis Uji Kepraktisan

Penilaian kepraktisan diperoleh dari hasil data angket respon guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui persentase kepraktisan dari media pembelajaran Kartu Kata Bergambar. Hal yang pertama untuk menentukan kepraktisan media adalah menghitung rata-rata skor bobot adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Presentase skor sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Selanjutnya untuk mengetahui nilai persentase kepraktisan dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Kepraktisan (100\%)} = \frac{\text{Total rata - rata skor bobot}}{\text{Nilai maksimal (Y)}} \times 100\%$$

Setelah persentase kepraktisan telah diketahui, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tingkat kepraktisan media Kartu Kata Bergambar berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Pengkategorian tingkat kepraktisan tersebut mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Persentase Kepraktisan Media

Presentase Pencapaian	Inteprestasi
76%-100%	Sangat praktis
56%-75%	Praktis
40%-55%	Cukup praktis
0%-39%	Kurang praktis

8. Analisis Uji Efektivitas

Uji efektivitas media pembelajaran merupakan metode untuk menilai sejauh mana suatu media pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Jafnihirda et al., 2023). Untuk mengecek

efektivitas Kartu Kata Bergambar pada materi suku dalam meningkatkan kemampuan membaca awal untuk kelas 1 SD, serangkaian pengujian dilakukan terhadap instrumen dan hasil belajar siswa. Tahapan uji ini mencakup validitas, reliabilitas, uji kesukaran tes, daya beda tes, serta uji prasyarat hipotesis (normalitas, homogenitas, dan hipotesis). Uji efektivitas menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Analisis dari uji efektivitas Kartu Kata Bergambar dievaluasi dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan bantuan perangkat *SPSS Statistics (Statistik Product and Service Solution)*.

H. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diterapkan. Hal ini menunjukkan seberapa stabil hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali pada data yang sama dengan instrumen yang sama. Alat ukur dianggap reliabel apabila mampu memberikan hasil yang serupa meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Sebuah angket atau kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diperoleh dari angket atau kuesioner tersebut tetap konsisten atau tidak berubah seiring waktu (Anggraini et al., 2022). Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas Alfa Cronbach

k = Banyak butir soal

Σs_i^2 = Jumlah varians dari tiap-tiap butir soal

s_t^2 = Varians total

Rumus untuk varians butir soal (item):

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Rumus untuk varians total:

$$S_t^2 = \frac{\Sigma X_t^2}{n} - \frac{(\Sigma X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians tiap item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

S_t^2 = varians total

X_t = skor total

Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (r_i) kemudian dihitung dan dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen yang reliabilitas. Jika nilai Alpha di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, sementara nilai antara 0,70 dan 0,90 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, dan jika nilai antara 0,50 dan 0,70 menunjukkan reliabilitas yang sedang. Nilai Alpha di bawah 0,50

menandakan tingkat reliabilitas yang rendah, dan apabila Alpha berada di bawah 0,50, berarti item tersebut tidak reliabel.

Jika $r_i > r$ tabel instrumen dinyatakan reliabel.

Jika $r_i < r$ tabel instrumen dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk menunjukkan keabsahan dari alat yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006), "Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian." Konsep validitas ini berkaitan dengan ketepatan serta kesesuaian alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah alat ukur dapat dianggap valid jika benar-benar mencerminkan dan menjawab dengan tepat mengenai variabel yang diukur (Sugiono et al., 2020). Selanjutnya untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel memungkinkan mengetahui seberapa valid data. Jika nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan melebihi r tabel dengan taraf signifikansi 5%, butir-butir soal valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Sebaliknya, jika nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan melebihi r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir soal tersebut tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus..

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan proses pengelompokan data dengan cara mengklasifikasikan data yang memiliki kesamaan serta membedakan data yang menunjukkan karakteristik yang berbeda. Selain itu, data yang memiliki kemiripan tetapi tidak sepenuhnya sama juga dipisahkan kedalam kelompok tersendiri. Proses klasifikasi dan pengelompokan data tersebut dilakukan dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian berfungsi sebagai dasar dalam mengarahkan proses analisis data agar mampu memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian (Noviana et al., 2023). Penelitian ini menerapkan dua bentuk analisis untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis yang pertama dilaksanakan melalui uji statistik, yakni Paired Sample t-Test atau Wilcoxon Signed Rank Test, yang dipilih berdasarkan hasil uji normalitas data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan apakah

terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah siswa memakai media pembelajaran. Selain itu, penelitian menghitung *N-Gain Score* untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam bentuk kuantitatif. Kedua hasil analisis tersebut kemudian digabungkan untuk memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan akhir mengenai tingkat efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Selain itu, penting dilakukan uji normalitas untuk mengonfirmasi apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi asumsi distribusi normal yang diperlukan oleh sejumlah metode analisis (Isnaini et al., 2025). Dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang diambil rendah, yaitu kurang dari 50 dengan mempertimbangkan responden dalam penelitian ini yang terdiri dari 24 siswa.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) pada output SPSS lebih besar dari 0,05

($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dalam analisis regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah kesamaan variansi pada setiap kelompok berdasarkan variabel terikatnya (Sitopu et al., 2021). Jadi dapat dikatakan, uji homogenitas bertujuan untuk menentukan keseragaman varians antar kelompok data penelitian.

Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa kumpulan data yang sedang diteliti memiliki karakteristik yang sama (Nurhaswinda et al., 2025). Uji homogenitas dilakukan melalui uji *Levene* untuk melihat apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama homogen atau tidak. Sampel dinyatakan memiliki varian populasi yang sama jika perhitungan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

c. Uji Hipotesis

Uji t merupakan salah satu teknik analisis dalam statistika parametrik yang termasuk dalam statistika inferensial. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok sampel. Uji t berfungsi untuk menguji perbedaan pada suatu variabel yang sebelumnya telah dirumuskan

dalam bentuk hipotesis penelitian (Mustafa, 2022). Pemilihan teknik analisis untuk menguji efektivitas didasarkan pada hasil uji normalitas data. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dalam penelitian kuantitatif, salah satu teknik statistik inferensial yang sering digunakan adalah uji t, terutama *Paired Sample t-Test*. Uji ini diterapkan pada dua sampel yang saling berpasangan, yaitu data yang berasal dari subjek yang sama tetapi diukur pada dua kondisi yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengambilan keputusan penerapan uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi (sig 2-tailed) $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan analisis parametrik yaitu *uji paired sample t-test* jika data yang diperoleh terdistribusi normal, sementara jika data tidak terdistribusi normal akan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Menurut (Sudjana.2005) *Paired Sample t-Test* digunakan sebagai metode yang efektif untuk mengetahui perbedaan atau perubahan yang muncul setelah subjek penelitian diberikan suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen (Ayu Rahmani et al., 2025). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah sebagai berikut.:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata pretest/posttest

S^2 = varians data

N = Jumlah responden

Untuk uji t yang dipasangkan sampel t, hasilnya adalah bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

d. N-gain

Penilaian terhadap hasil uji efektivitas pada tahap uji coba skala besar dilakukan dengan menghitung nilai N-Gain. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai N-Gain

merupakan perbandingan antara skor peningkatan (gain) yang diperoleh siswa dengan skor peningkatan maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa (Sugiyono, 2015).

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan memanfaatkan skor pretest dan posttest yang diperoleh dari kedua kelompok penelitian. Kelompok tersebut terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan modul elektronik berbasis *Multiple Representation* dan kelas kontrol yang menggunakan modul cetak atau buku teks pelajaran (Ramdhani et al., 2020). Melalui perhitungan N-Gain Score, peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Rumus faktor (N-Gain) menurut Meltzer yaitu $g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$

Selanjutnya keberartian skor gain ternormalisasi (N-Gain) diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Kategori N-Gain Score

N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran Kartu Kata Bergambar yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk awal yang dikembangkan merupakan hasil dari proses pelaksanaan kelima tahapan tersebut, yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu masalah yang dilakukan ada di sekolah melalui observasi dan wawancara. Berikut beberapa analisis yang adalah:

1) Sekolah

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Gombolharjo 02 yang beralamat di Jalan Melati No. 101 RT.02/RW.01, Desa Gombolharjo, Kec. Adipala, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. SD Negeri Gombolharjo 02 memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 gedung perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 kantin, 2 toilet siswa dan 1 toilet guru. Di SD Gombolharjo 02 selain kepala sekolah, terdapat 6 guru kelas, 1

guru olahraga, 1 guru agama dan 1 penjaga sekolah. Jumlah keseluruhan siswa adalah 128 dengan jumlah siswa di kelas I sebanyak 24 siswa.

SD Negeri Gombolharjo 02 memiliki fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran, seperti media fisik, ada WI-FI atau jaringan internet, komputer, dan proyektor/LCD/*SmartTV* untuk menayangkan materi, gambar/media. Namun fasilitas computer hanya digunakan pada saat ujian ANBK saja. LCD jarang digunakan, sesuai dengan hasil wawancara kepada wali kelas I terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Gombolharjo 02 Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa guru kelas I menghadapi berbagai kendala dalam. Di SD Negeri Gomolharjo 02, Ibu Yuniati, S.Pd. menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas I, salah satunya adalah Kartu Kata Bergambar.

2) Kurikulum

Tahap analisis berikutnya yaitu analisis kurikulum yang dilakukan di SD Negeri Gombolharjo 02. Kurikulum yang digunakan di kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 yaitu Kurikulum

Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 sampai saat ini tahun ajaran 2025/2026. Pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas I dan IV. Selanjutnya, pada tahun 2023/2024 diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Tahun ajaran selanjutnya seluruh kelas menggunakan Kurikulum Merdeka.

Kelas I mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 sampai saat ini tahun ajaran 2025/2026. Kurikulum Merdeka mengalami transformasi dari kurikulum tahun ajaran sebelumnya yakni Kurikulum 2013 (K-13). Dalam K-13 terdapat pembelajaran tematik yaitu penggabungan beberapa mata pelajaran, namun dalam Kurikulum Merdeka beberapa mata pelajaran dipisah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila. Sedangkan, IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Berdasarkan fase capaian pembelajaran, siswa kelas satu berada di Fase A. Pada akhir fase A, siswa mampu berkomunikasi dan berpikir dengan teman sebaya serta orang dewasa di sekitarnya mengenai diri sendiri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Sering dengan adanya perubahan kurikulum dan penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap sumber

belajar yang tersedia. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber belajar siswa yang masih terbatas, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa dalam materi suku kata, siswa mengalami kesulitan memahami konsep suku kata yang merupakan dasar dalam keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya media yang bisa membantu siswa dalam memahami materi tersebut dengan lebih mudah. Salah satu cara yang diberikan adalah dengan cara mengembangkan media Kartu Kata Bergambar. Media Kartu Kata Bergambar dipilih karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan desain visualnya yang menarik, serta dapat digunakan saat belajar bersama, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I.

3) Siswa

Siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelasnya, diketahui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam dan cenderung lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau media visual. Saat materi disampaikan tanpa gambar, siswa terlihat pasif, kurang merespons, bahkan bosan. Namun, ketika guru

menggunakan gambar atau ilustrasi menarik, siswa menjadi lebih aktif dan antusias.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, teks yang relatif panjang, serta rendahnya minat baca. Berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 4 siswa yang memperoleh kategori baik, sementara siswa lainnya masih berada pada kategori cukup dan memerlukan bimbingan. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, karena hanya mengandalkan buku paket atau LKS dari pemerintah tanpa didukung penggunaan Kartu Kata Bergambar atau media pembelajaran lain yang lebih bervariasi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang perlu mengembangkan kartu kata bergambar. Media ini bertujuan membantu siswa memahami materi suku kata dengan lebih mudah melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. kartu kata bergambar juga dilengkapi gambar dan latihan kontekstual agar lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Diharapkan media ini mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman bacaan.

b. *Design* (Desain)

Tahapan desain dilakukan memberikan atau mengatasi solusi pada tahapan analisis sebelumnya yaitu melalui:

1) Tahap Desain Materi

a) Menentukan capaian pembelajaran

Dalam pengembangan media kartu kata bergambar, penetapan capaian pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I Sekolah Dasar. Capaian pembelajaran yang dirumuskan berfokus pada kemampuan siswa dalam mengenal bentuk huruf serta mengucapkan bunyi huruf dengan tepat. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengenali, menggabungkan, dan membaca rangkaian huruf yang membentuk suku kata maupun kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media yang dikembangkan diarahkan untuk membantu siswa membangun dasar keterampilan membaca secara bertahap dan bermakna.

b) Menentukan tujuan pembelajaran

Pada pengembangan media yang dikembangkan menggunakan tujuan siswa dapat melafalkan huruf-huruf dalam alfabet, siswa dapat membaca dan mengenali suku kata, siswa dapat menulis nama mereka sendiri dengan benar.

c) Membuat perangkat assesmen

Perangkat soal pada media yang dikembangkan berdasarkan dengan capaian pembelajaran suku kata.

2) Tahap Desain Media

a. Pemilihan media

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu gambar berisi kata-kata yang menggambarkan benda-benda yang sering ditemui oleh siswa di sekitar mereka. Media ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 SD yang masih berada di tahap awal dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata. Pada tahap ini, siswa memerlukan media belajar yang nyata, mudah dipahami, serta bisa membantu menghubungkan antara bunyi, bentuk huruf, dan arti kata. Kartu kata bergambar dipilih karena menggabungkan unsur gambar dan kata dalam satu media.

Gambar digunakan untuk menunjukkan bentuk nyata dari benda-benda yang sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti buku, bola, meja, vas, sapi, dan benda-benda lainnya. Gambar pada kartu kata membantu siswa memahami arti kata secara langsung sehingga mereka tidak hanya membaca kata, tetapi juga memahami maknanya.

b. Pemilihan Format dan Bahan Media

Format kartu kata bergambar dirancang sebagai kartu persegi panjang yang ukurannya sesuai untuk digenggam dengan nyaman oleh siswa. Kartu kata bergambar dibuat dengan ukuran 9 cm x 14 cm. Ukuran ini dipilih karena cukup besar agar gambar dan tulisan terlihat jelas, tetapi masih nyaman digenggam oleh siswa kelas 1. Ukuran tersebut juga membantu guru dalam menunjukkan kartu di depan kelas serta memudahkan siswa saat memegang kartu sendiri.

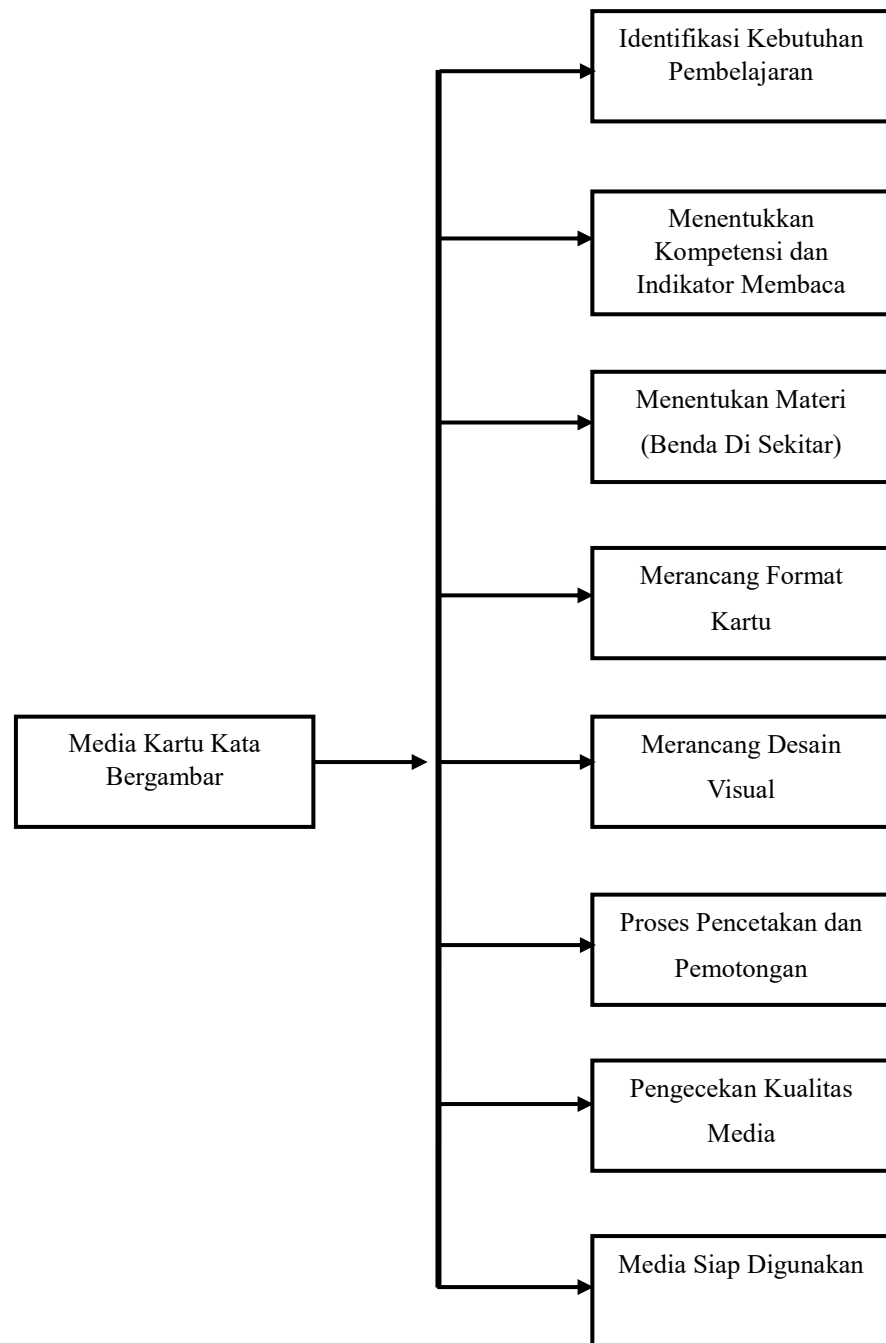
Dengan ukuran yang proporsional, seluruh komponen pada kartu, yaitu gambar, suku kata, dan kata utuh, dapat ditampilkan secara seimbang tanpa terlihat terlalu padat. Setiap kartu memuat tiga komponen utama, yaitu gambar, suku kata, dan kata utuh. Susunan tersebut dipilih agar siswa dapat melihat hubungan antara bagian-bagian pembentuk kata secara jelas. Gambar diletakkan pada bagian atas sebagai fokus utama perhatian siswa, suku kata berada di bagian tengah sebagai tahap peralihan, dan kata utuh ditempatkan di bagian bawah sebagai hasil akhir dari proses membaca.

Pemilihan bahan Art Carton 360 gsm yang digunakan untuk bagian luar atau sampul kartu karena sifatnya yang kuat, kaku, dan tahan lama. Bahan ini bisa

menjaga kartu tetap rapi dan tidak mudah dilipat atau rusak ketika digunakan secara berulang oleh siswa. Selain itu, permukaan art carton yang lembut membuat hasil cetakan warna terlihat lebih jelas dan menarik. Sementara itu, bahan Ivory 260 gram digunakan untuk bagian kartu isi karena memiliki tekstur yang lebih ringan tetapi tetap cukup tebal. Bahan ini nyaman dipegang oleh siswa dan tidak terlalu kaku, sehingga memudahkan siswa saat membolak-balik kartu. Permukaan ivory yang licin juga membantu menghasilkan cetakan gambar dan tulisan yang jelas, sehingga huruf bisa dibaca dengan baik.

Dari segi tampilan, kartu menggunakan warna-warna cerah dan kontras yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1. Pemilihan warna ini dilakukan agar lebih menarik perhatian para siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Jenis huruf yang digunakan adalah huruf cetak sederhana (sans-serif) seperti Arial Rounded MT Bold. Jenis huruf ini dipilih karena bentuknya jelas, tidak memiliki hiasan berlebihan, dan mudah dikenali oleh siswa yang sedang belajar membaca permulaan. Huruf dicetak dengan ukuran yang besar dan jenis huruf yang mudah dibaca agar siswa dapat memahami dengan baik.

c. Membuat desain media Kartu Kata Bergambar



Gambar 4. 1 Flowchart Design Media

d. Penyusunan Instrumen Penilaian Media

Penyusunan instrumen penilaian media data diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam. Yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dari hasil uji validasi dan uji coba. Data kuantitatif didapatkan dari angket yang menggunakan skala likert. Data kualitatif berdasarkan dengan saran dari ahli, guru, dan siswa. Instrumen penilaian dapat dilihat pada lampiran yang sudah disediakan dalam penelitian.

c. *Development* (Pengembangan)

Setelah seluruh bahan pendukung dipersiapkan, kegiatan pengembangan media kartu kata bergambar mulai dilaksanakan. Tahap pengembangan ini mengacu pada model ADDIE dan dilakukan berdasarkan hasil perancangan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai komponen disusun secara sistematis, meliputi materi membaca permulaan, gambar yang sesuai dengan kehidupan siswa, serta susunan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Seluruh komponen tersebut dirancang agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa kelas I.

Proses pembuatan media kartu kata bergambar diawali dengan mengikuti alur pengembangan yang telah ditetapkan. Setiap kartu disusun dengan memperhatikan kejelasan tulisan, kesesuaian gambar, dan kerapian tampilan. Media kemudian dikembangkan secara

bertahap hingga menghasilkan produk akhir yang siap digunakan. Produk yang dihasilkan selanjutnya melalui tahap validasi untuk menilai kelayakan dan kualitas media sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

1. Halaman cover

Cover media kartu kata bergambar merupakan bagian pertama yang dirancang agar bisa menarik perhatian siswa kelas I SD. Desain cover menggunakan warna-warna cerah seperti biru, kuning, dan hijau yang memberi kesan ceria dan menyenangkan. Judul “Kartu Kata Bergambar” ditulis dengan huruf besar, tebal, dan berwarna kontras sehingga mudah dibaca oleh siswa. Pemilihan jenis huruf yang sederhana bertujuan agar anak tidak kesulitan mengenali tulisan sejak pandangan pertama.

Ilustrasi pada cover menampilkan suasana belajar yang ramah anak dengan berbagai gambar pendukung, seperti matahari, awan, roket, buah, dan hewan. Selain itu, terdapat gambar kartu bergambar bertuliskan kata “Rumah”, “Kucing”, dan “Buah” yang menunjukkan contoh isi media pembelajaran. Kehadiran ilustrasi guru dan siswa menggambarkan proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Latar berupa alam dan perlengkapan belajar memperkuat kesan bahwa media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

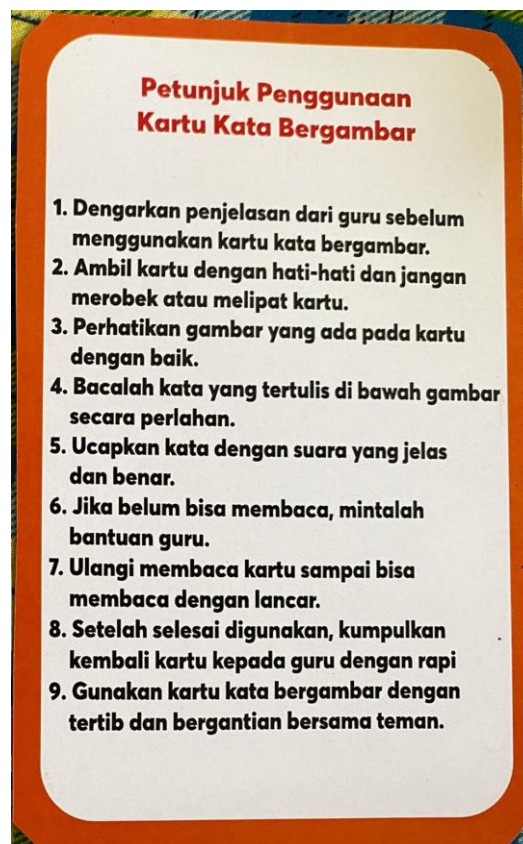
Pada bagian tengah cover dicantumkan identitas pengembang media, yaitu nama penulis yakni Oktaviana Putri Winambang beserta nomor induk mahasiswanya 22CJ50005. Di bawahnya juga tercantum nama dosen pembimbing I nya adalah Pak Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I dan dosen pembimbing II nya adalah Bu Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd. sebagai bentuk identitas akademik. Penempatan identitas dibuat rapi dan mudah dibaca tanpa mengganggu tampilan utama cover. Secara keseluruhan, cover kartu kata bergambar ini mencerminkan media pembelajaran yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.



Gambar 4. 2 Halaman Cover Depan

2. Halaman Petunjuk

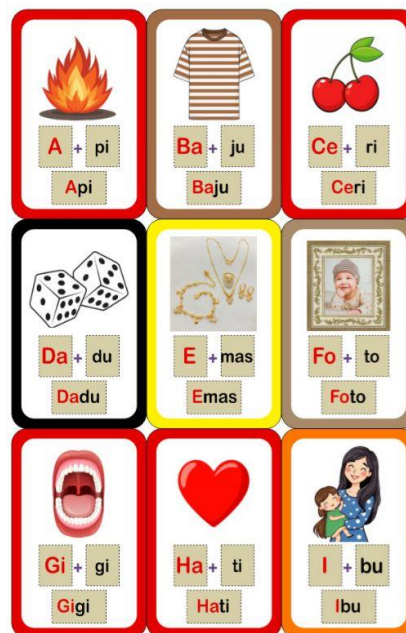
Petunjuk penggunaan kartu kata bergambar disusun untuk membantu guru dan siswa dalam memanfaatkan media ini secara optimal. Guru dapat menunjukkan kartu satu per satu sambil mengajak siswa menyebutkan huruf, suku kata, dan kata secara bersama-sama. Kartu juga dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif, seperti mencocokkan gambar dengan kata atau menyusun suku kata menjadi kata utuh. Dengan penggunaan yang tepat, media ini dapat mendukung proses belajar membaca permulaan agar lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa kelas I.



Gambar 4. 3 Halaman Petunjuk Penggunaan

3. Halaman Materi

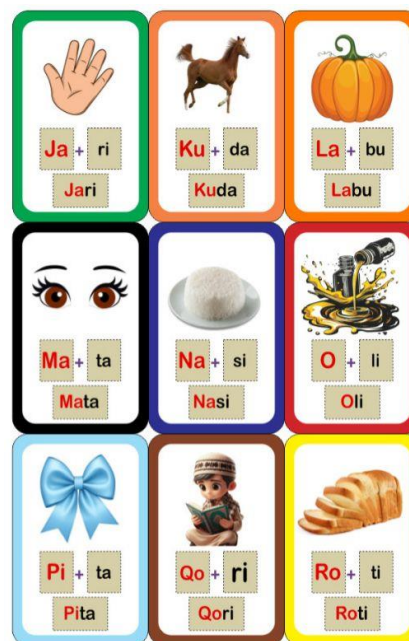
Halaman materi kartu kata bergambar ini mengenalkan huruf A sampai I melalui kata sederhana yang disertai gambar yang mudah dikenali siswa kelas I. Huruf A diperkenalkan melalui kata *api*, huruf B melalui kata *baju*, dan huruf C melalui kata *ceri* yang ditampilkan dengan ilustrasi yang jelas. Selanjutnya, huruf D ditunjukkan dengan kata *dadu*, huruf E dengan kata *emas*, serta huruf F dengan kata *foto* untuk membantu siswa mengaitkan bunyi huruf dengan benda di sekitarnya. Huruf G dikenalkan melalui kata *gigi*, huruf H melalui kata *hati*, dan huruf I melalui kata *ikan* yang semuanya disajikan secara menarik dan sederhana. Penyajian ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara bertahap sehingga memudahkan proses membaca permulaan.



Gambar 4. 4 Halaman Materi

4. Halaman Materi

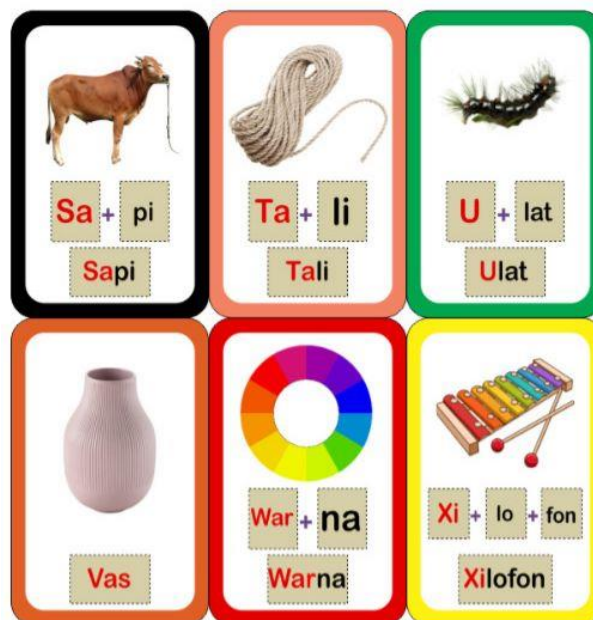
Halaman materi lanjutan kartu kata bergambar ini memperkenalkan huruf J sampai R melalui kata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas I. Huruf J dikenalkan melalui kata *jari*, huruf K melalui kata *kuda*, dan huruf L melalui kata *labu* dengan gambar yang jelas dan menarik. Selanjutnya, huruf M ditunjukkan melalui kata *mata*, huruf N melalui kata *nasi*, serta huruf O melalui kata *oli* untuk membantu siswa memahami bunyi awal kata. Huruf P diperkenalkan melalui kata *pita*, huruf Q melalui kata *qori*, dan huruf R melalui kata *roti* yang disertai ilustrasi berwarna cerah. Penyajian materi ini membantu siswa mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana secara bertahap dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 4. 5 Halaman Materi

5. Halaman Materi

Halaman materi lanjutan kartu kata bergambar ini mengenalkan huruf S sampai Z melalui kata-kata sederhana yang mudah dikenali oleh siswa. Huruf S diperkenalkan melalui kata *sapi*, huruf T melalui kata *tali*, dan huruf U melalui kata *ulat* dengan gambar yang jelas dan menarik. Selanjutnya, huruf V dikenalkan melalui kata *vas*, huruf W melalui kata *warna*, dan huruf X melalui kata *xilofon* untuk memperkaya kosakata siswa. Huruf Y ditunjukkan melalui kata *yoyo* dan huruf Z melalui kata *zakat*, sehingga siswa dapat mengenal seluruh huruf alfabet beserta bunyi awalnya secara bertahap dan menyenangkan.





Gambar 4. 6 Halaman Materi

Pengembangan Kartu Kata Bergambar yang sudah dibuat akan diuji oleh 3 dosen ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. ketiga dosen ahli tersebut antara lain Bapak Yusuf Hasan Baharuddin, M.Pd. sebagai ahli media, Ibu Syifaul Ummah, M.Pd. sebagai ahli bahasa, dan Bapak Gigih Winandika, M.Pd. sebagai ahli materi. Ketiga dosen ahli merupakan ahli di bidangnya masing-masing. Ketiga ahli tersebut akan menilai Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan peneliti dengan instrumen kusioner yang disediakan oleh peneliti dan dapat dilihat pada lampiran.

Hasil penilaian dari ketiga ahli tersebut sebagai penentu ke tahap selanjutnya. Jika media layak atau layak digunakan dengan revisi maka media dapat dilanjutkan ke tahap uji coba satu-satu dan uji kelompok kecil. Namun, apabila media dikatakan tidak layak maka peneliti harus memperbaiki Kartu Kata Bergambar tersebut sehingga dikatakan layak untuk diuji ke tahap selanjutnya. Berikut ini hasil uji ahli pada Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan:

1) Uji Ahli Media

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 1 Data Kuantitatif Ahli Media

Aspek	Persentase	Tingkat Kelayakan
Tampilan dan Desain Media	100%	Sangat Layak
Keterbacaan dan Kejelasan Teks	93,75%	Sangat Layak
Kemenarikan dan Interaktivitas Media	87,5%	Sangat Layak
Kesesuaian Media untuk Penggunaan di Kelas	81,25%	Sangat Layak
Analisis Keseluruhan Data	90,6%	Sangat Layak

Hasil keseluruhan analisis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{58}{64} \times 100\% \\
 &= 90,6\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi dalam seluruh item

Berdasarkan penilaian dari ahli media, Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 90,6%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Tabel 4. 2 Data Kualitatif Ahli Media

Nama Ahli Media	Kritik dan Saran
Yusuf Hasan Baharuddin, M.Pd.	Sudah bagus, jika memungkinkan bisa disertakan petunjuk penggunaan kartunya.

Ahli media memberikan kritik dan saran pada penyajian data kualitatif tentang Kartu Kata Bergambar pada materi suku kata. Kritik dan saran yang diberikan yaitu jika memungkinkan bisa disertakan petunjuk penggunaan kartunya.



Gambar 4. 7 Petunjuk Penggunaan Kartu Kata Bergambar setelah di revisi

2) Uji Ahli Materi

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 3 Data Kuantitatif Ahli Materi

Aspek	Persentase	Tingkat Kelayakan
Kesesuaian dengan Materi	91,6%	Sangat Layak
Ketepatan dan Keakuratan Isi	91,6%	Sangat Layak
Keterpaduan Materi dengan Kurikulum	100%	Sangat Layak
Kelayakan Penggunaan dalam Pembelajaran	91,6%	Sangat Layak
Analisis Keseluruhan Data	93,75%	Sangat Layak

Hasil keseluruhan analisis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\&= \frac{45}{48} \times 100\% \\&= 93,75\%\end{aligned}$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi dalam seluruh item

Berdasarkan penilaian dari ahli materi, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 93,75%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Tabel 4. 4 Data Kualitatif Ahli Materi

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Gigih Winandika, M.Pd.	Sudah baik, lanjut ke tahap berikutnya.

Ahli materi tidak memberikan kritik dan saran pada penyajian data kualitatif tentang Kartu Kata Bergambar pada materi Suku Kata. Kritik dan saran yang diberikan sudah baik, layak untuk digunakan sebagaimana mestinya dan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3) Uji Ahli Bahasa

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 5 Data Kuantitatif Ahli Bahasa

Aspek	Persentase	Tingkat Kelayakan
Kejelasan Bahasa	75%	Layak
Keterpahaman dan Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	87,5%	Sangat Layak

Kesesuaian Bahasa dengan Tujuan Pembelajaran	75%	Layak
Analisis Keseluruhan Data	79%	Sangat Layak

Hasil keseluruhan analisis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{24} \times 100\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi dalam seluruh item

Berdasarkan penilaian dari ahli bahasa, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 79%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

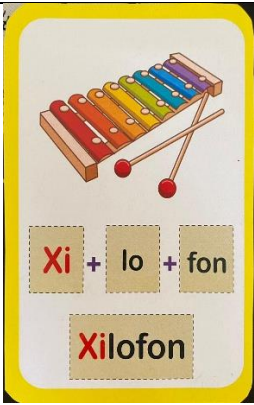
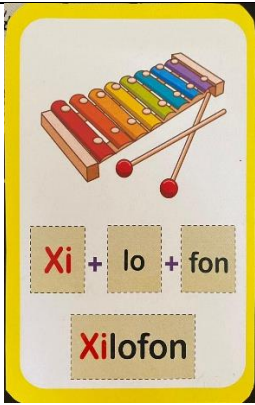
b) Data Kualitatif

Tabel 4. 6 Data Kualitatif Ahli Bahasa

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Syifaul Ummah, M.Pd.	• Sebaiknya fokus pada 2 suku kata dulu • Hindari penggunaan huruf mati diakhir suku kata • Hindari penggunaan gabungan konsonan (difgraf) seperti -br pada kata zebra

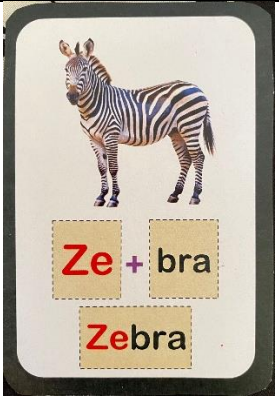
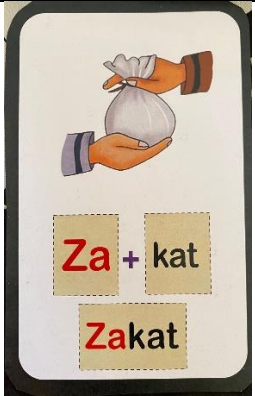
Ahli bahasa memberikan kritik dan saran pada penyajian data kualitatif tentang Kartu Kata Bergambar pada materi suku kata. Kritik dan saran yang diberikan yaitu Sebaiknya fokus pada 2 suku kata dulu, hindari penggunaan huruf mati diakhir suku kata serta hindari penggunaan gabungan konsonan (difgraf) seperti -br pada kata zebra.

Tabel 4. 7 Hasil Revisi Produk Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Bahasa

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
1.	Sebaiknya fokus pada 2 suku kata		

		 A + yam Ayam	 A + pi Api
2.	Hindari penggunaan huruf mati diakhir suku kata	 I + kan Ikan	 I + bu Ibu
		 O + bat Obat	 O + li Oli

		 Qur+ an Qur'an	 Qo+ ri Qori
		 Ti+ kus Tikus	 Ta+ li Tali
		 Wa+ jan Wajan	 War+ na Warna

3.	Hindari penggunaan gabungan konsonan (difgraf) seperti -br pada kata zebra		
----	--	--	---

Berdasarkan hasil pengembangan Kartu Kata Bergambar, diperoleh beberapa penilaian dari berbagai tahap uji validasi dan uji coba. Penilaian dari ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 90,6%, sedangkan ahli bahasa memberikan nilai 79%. Uji oleh ahli materi memperoleh hasil sempurna dengan nilai 93,75%.

Kesimpulannya, Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan menunjukkan kualitas yang sangat baik berdasarkan penilaian para ahli. Hal ini membuktikan bahwa Kartu Kata Bergambar tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. *Implementation* (Pelaksanaan)

Tahap *Implementation* dilaksanakan setelah media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh hasil kelayakan dari para validator, yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Pada tahap ini, media Kartu Kata Bergambar yang telah direvisi sesuai

saran validator selanjutnya diujicobakan kepada guru kelas, dilanjutkan dengan uji satu-satu, yang telah direvisi sesuai saran validator selanjutnya diujicobakan kepada guru kelas, dilanjutkan dengan uji coba satu satu adalah 3 siswa dan kelompok kecil yaitu 5 siswa.

Adapun uji coba lapangan dilaksanakan pada satu kelas penuh di kelas I SD Negeri Gombolharjo 02. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperkenalkan secara langsung media Kartu Kata Bergambar kepada siswa dan guru. Selanjutnya, guru kelas diminta mengisi angket untuk mengetahui respons pengguna terhadap kepraktisan media yang dikembangkan.

1) Uji Coba Satu-satu (*one to one*)

Uji coba satu-satu dilakukan oleh 1 guru wali kelas dan 3 siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 02.

a) Data Kuantitatif

Uji coba satu-satu pada guru kelas I yaitu Ibu Yuniati, S.Pd. dan pada siswa kelas I yaitu Alvaro Watta Gillen, Kanaya Maura Putri, dan Rere Anggraeni. Berikut data kuantitatif respon guru berdasarkan penilaian dari Ibu Yuniati, S.Pd.:

Tabel 4. 8 Data Kuantitatif Respon Guru Uji Satu-satu

Aspek	Persentase	Tingkat Kepraktisan
-------	------------	---------------------

Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
Kejelasan dan Keterpahaman Materi	100%	Sangat praktis
Keterpaduan Teks dan Gambar	100%	Sangat praktis
Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
Keefektifan dalam Pembelajaran	87,5%	Sangat praktis
Kelayakan Umum Media	100%	Sangat praktis
Analisis Keseluruhan Data	97,5%	Sangat Praktis

Hasil keseluruhan analisis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{39}{40} \times 100\% \\
 &= 97,5 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi dalam seluruh item

Berdasarkan penilaian dari guru kelas I SD Negeri Gombolharjo 02, Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan

memperoleh persentase kelayakan sebesar 97,5%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa media Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Tabel 4. 9 Data Kualitatif Respon Guru Uji Satu-satu

Nama Wai Kelas I	Kritik dan Saran
Yuniati, S.Pd.	Media pembelajaran sudah baik, menarik dan dapat membantu siswa memahami materi dengan udah.

Berikut data kuantitatif respon siswa dalam uji coba satu-satu kelas I SD Negeri Gombolharjo 02:

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 10 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Satu-satu

No	Siswa	Indikator	Presentase	Tingkat Kepraktisan
1.	Sampel X ₁	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
2.	Sampel X ₂	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis

3.	Sampel X_3	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
Analisis Keseluruhan Data			100%	Sangat praktis

Berdasarkan penilaian dari siswa kelas 1 SD Negeri Gombolharjo 02, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 100%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

2) Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Trial*)

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan 5 siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 yaitu Khayra Qunzia Azheeqa, Eithar Isa Dovianda, Natan Adi Bramasta, Cherika Ayuningtia Al Misky, dan Tata Paramastri.

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 11 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Kelompok Kecil

No	Siswa	Indikator	Presentase	Tingkat Kepraktisan
1.	Sampel X_1	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis

		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
2.	Sampel X_2	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
3.	Sampel X_3	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
4.	Sampel X_4	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
5.	Sampel X_5	Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
		Bahasa yang digunakan	100%	Sangat praktis
		Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
		Tampilan Media	100%	Sangat praktis
Analisis Keseluruhan Data			100%	Sangat praktis

Berdasarkan penilaian dari siswa kelas 1 SD Negeri Gombolharjo 02, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar

100%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Media kartu kata bergambar memperoleh tanggapan positif dari siswa kelas I SDN Gombolharjo 02 karena tampilannya menarik dengan gambar yang berwarna dan bentuk kartu yang jelas. Siswa merasa gambar pada kartu membantu mereka mengenali benda dengan lebih cepat sehingga lebih mudah memahami kata yang dibaca. Tulisan dan susunan suku kata pada kartu dinilai jelas sehingga memudahkan siswa saat mengeja dan membaca kata secara utuh. Siswa juga menyampaikan bahwa belajar menggunakan kartu kata bergambar terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena bisa sambil bermain. Secara umum, siswa menilai media kartu kata bergambar mudah digunakan dan membantu mereka dalam belajar membaca permulaan.

3) Uji Lapangan (*Field Trial*)

Uji lapangan dilakukan dengan 1 guru wali kelas dan seluruh siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 02.

a) Data Kuantitatif

Uji lapangan pada guru kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 yaitu Ibu Yuniati, S.Pd. Berikut data

kuantitatif respon guru berdasarkan penilaian dari Ibu Yuniati, S.Pd.:

Tabel 4. 12 Data Kuantitatif Respon Guru Uji Lapangan

Aspek	Persentase	Tingkat Kepraktisan
Kesesuaian Materi	100%	Sangat praktis
Kejelasan dan Keterpahaman Materi	100%	Sangat praktis
Keterpaduan Teks dan Gambar	100%	Sangat praktis
Kemenarikan Media	100%	Sangat praktis
Keefektifan dalam Pembelajaran	87,5%	Sangat praktis
Kelayakan Umum Media	100%	Sangat praktis
Analisis Keseluruhan Data	97,5%	Sangat praktis

Hasil keseluruhan analisis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru kelas I SD Negeri Gombolharjo 02 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{39}{40} \times 100\% \\
 &= 97,5 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi dalam seluruh item

Berdasarkan penilaian dari guru kelas I SD Negeri Gombolharjo 02, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 97,5%. Mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Tabel 4. 13 Data Kualitatif Respon Guru Lapangan

Nama Wai Kelas I	Kritik dan Saran
Yuniati, S.Pd.	Media pembelajaran sudah baik, menarik dan dapat membantu siswa memahami materi dengan udah.

Berikut data kuantitatif respon siswa dalam uji lapangan kelas I SD Negeri Gombolharjo 02:

a) Data Kuantitatif

Tabel 4. 14 Data Kuantitatif Respon Siswa Uji Lapangan

No.	Siswa	Data	Persentase	Tingkat Kepraktisan
1.	Sampel X_1	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
2.	Sampel X_2	Respon Siswa	97,5%	Sangat praktis
3.	Sampel X_3	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
4.	Sampel X_4	Respon Siswa	100%	Sangat praktis

5.	Sampel X_5	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
6.	Sampel X_6	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
7.	Sampel X_7	Respon Siswa	97,5%	Sangat praktis
8.	Sampel X_8	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
9.	Sampel X_9	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
10.	Sampel X_{10}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
11.	Sampel X_{11}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
12.	Sampel X_{12}	Respon Siswa	97,5%	Sangat praktis
13.	Sampel X_{13}	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
14.	Sampel X_{14}	Respon Siswa	97,5%	Sangat praktis
15.	Sampel X_{15}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
16.	Sampel X_{16}	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
17.	Sampel X_{17}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
18.	Sampel X_{18}	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
19.	Sampel X_{19}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
20.	Sampel X_{20}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
21.	Sampel X_{21}	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
22.	Sampel X_{22}	Respon Siswa	97,5%	Sangat praktis
23.	Sampel X_{23}	Respon Siswa	95%	Sangat praktis
24.	Sampel X_{24}	Respon Siswa	100%	Sangat praktis
Analisis Keseluruhan Data			98,02%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket penilaian siswa kelas I SD Negeri Gombolharjo 2, media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 98,02%. Jika mengacu pada tabel kriteria kelayakan media, nilai tersebut menunjukkan bahwa

media Kartu Kata Bergambar berada pada kategori sangat layak.

b) Data Kualitatif

Berdasarkan hasil uji coba dan wawancara terbuka dengan siswa serta guru kelas I, media kartu kata bergambar memperoleh tanggapan yang sangat positif. Media ini digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Guru kelas I memberikan respon yang sangat baik terhadap media kartu kata bergambar yang dikembangkan. Menurutnya tampilan kartu menarik, mudah digunakan, dan membantu siswa memahami materi membaca permulaan dengan lebih mudah. Gambar dan tulisan pada kartu memudahkan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata sederhana.

Siswa kelas I juga menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media kartu kata bergambar. Siswa merasa senang dan lebih semangat belajar membaca karena kartu dilengkapi dengan gambar yang jelas dan berwarna. Media ini membantu siswa lebih berani mencoba membaca dan memahami kata dengan bantuan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap uji coba satu-satu, respon guru mencapai 97,5% dan respon siswa sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar ini diterima dengan sangat baik pada tahap awal implementasi. Selanjutnya, dalam uji coba kelompok kecil, respon siswa menunjukkan nilai sebesar 100%, mengindikasikan konsistensi dalam tingkat penerimaan. Pada uji lapangan, respon guru mendapatkan nilai sebesar 97,5%, sementara respon siswa mencapai 98,02%.

Berdasarkan hasil penilaian para ahli serta respon yang diberikan oleh guru dan siswa pada setiap tahap uji coba, media kartu kata bergambar yang dikembangkan menunjukkan kualitas yang sangat baik. Media ini mendapatkan tanggapan positif karena mampu mendukung kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Penggunaan media kartu kata bergambar dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan ketertarikan belajar. Dengan demikian, media kartu kata bergambar dapat dinyatakan sangat layak dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap akhir model ADDIE dilakukan evaluasi untuk menilai apakah setiap langkah telah berjalan secara optimal, sekaligus

mengukur kelayakan dan kepraktisan media yang dikembangkan. Evaluasi ini dilakukan melalui serangkaian uji coba yang melibatkan ahli media, ahli bahasa, ahli materi, guru, dan siswa kelas I. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Analisis selengkapnya disajikan dalam bentuk validitas data pada bagian pembahasan.

1. Uji Efektifitas

a. Data Penelitian

Data penelitian pada uji efektivitas diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gombolharjo 02 sebelum dan sesudah penggunaan media Kartu Kata Bergambar. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum media diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan, sedangkan post-test diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media selesai dilaksanakan guna mengukur perubahan kemampuan yang terjadi.

Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang seluruhnya mengikuti kedua tahap pengukuran. Instrumen tes yang digunakan berbentuk tes membaca kata sederhana

yang telah disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca permulaan, meliputi ketepatan mengenali kata, ketepatan pelafalan, serta kelancaran membaca. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 25.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor pre-test sebesar 13,79. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa masih berada pada kategori belum optimal, khususnya dalam aspek kelancaran membaca dan ketepatan pengucapan kata. Setelah pembelajaran menggunakan media Kartu Kata Bergambar dilaksanakan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 22,83. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,04 poin antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain analisis deskriptif berupa nilai rata-rata, data penelitian juga dianalisis lebih lanjut melalui uji normalitas sebagai prasyarat penentuan jenis uji statistik inferensial. Hasil uji menunjukkan bahwa data pre-test berdistribusi normal, sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik yang sesuai, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media. Data inilah yang menjadi dasar dalam menentukan tingkat efektivitas media Kartu Kata Bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

b. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 15 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalPretest	.123	24	.200*	.931	24	.105
TotalPostTest	.238	24	.001	.803	24	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan prasyarat sebelum menentukan jenis uji statistik inferensial yang akan digunakan, apakah termasuk uji parametrik atau nonparametrik. Mengingat jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa ($n < 50$), maka interpretasi normalitas lebih tepat menggunakan nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk, karena uji tersebut

memiliki sensitivitas yang lebih baik pada sampel berukuran kecil.

Berdasarkan *Tabel 4.15 Uji Normalitas*, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada data Total Pretest, nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,105. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,105 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Dengan demikian, secara statistik tidak terdapat penyimpangan distribusi yang signifikan pada skor kemampuan awal membaca permulaan siswa.

Sebaliknya, pada data Total Post-test, nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), yang berarti data post-test tidak berdistribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan penggunaan media Kartu Kata Bergambar, sebaran skor siswa tidak mengikuti distribusi normal secara statistik.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel (post-test) tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis lanjutan untuk menguji perbedaan hasil pre-test dan post-test tidak dapat menggunakan uji parametrik

seperti Paired Sample t-test, karena asumsi distribusi normal tidak terpenuhi secara keseluruhan.

Sebagai langkah selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik yang sesuai, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan (pre-test dan post-test) ketika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan media Kartu Kata Bergambar guna mengetahui signifikansi perubahan yang terjadi.

Dengan demikian, prosedur analisis tetap dapat dilanjutkan secara metodologis dan tetap memenuhi kaidah statistik yang berlaku, meskipun salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dua kelompok data yang akan dibandingkan memiliki tingkat keragaman yang sama (homogen) atau tidak. Asumsi homogenitas umumnya menjadi prasyarat dalam penggunaan uji parametrik komparatif, seperti independent sample t-test atau

analisis varians (ANOVA), khususnya ketika penelitian melibatkan dua kelompok yang berbeda dan tidak saling berpasangan.

Namun, dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis merupakan data berpasangan (paired data), yaitu skor pre-test dan post-test dari responden yang sama sebanyak 24 siswa. Artinya, pengukuran dilakukan terhadap subjek yang identik sebelum dan sesudah perlakuan. Pada desain seperti ini, uji yang digunakan adalah Paired Sample t-test (jika normal) atau Wilcoxon Signed Rank Test (jika tidak normal). Dalam kedua uji tersebut, asumsi homogenitas varians tidak menjadi syarat yang wajib dipenuhi.

Dengan demikian, secara metodologis uji homogenitas sebenarnya tidak diperlukan dalam penelitian ini, karena:

- a) Data berasal dari kelompok yang sama (bukan dua kelompok independen).
- b) Perbandingan dilakukan secara berpasangan (within-subject design).

- c) Uji yang relevan (Paired t-test atau Wilcoxon) tidak mensyaratkan homogenitas varians antar kelompok.

Apabila peneliti tetap melakukan uji homogenitas (misalnya menggunakan Levene's Test), maka langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Memasukkan data pre-test dan post-test sebagai dua kelompok.
- b) Menggunakan menu Analyze → Compare Means → Independent Sample t-test (untuk memperoleh output Levene's Test).
- c) Menginterpretasikan nilai signifikansi pada Levene's Test.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap homogen.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka varians kedua kelompok tidak homogen.

Namun demikian, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data post-test tidak berdistribusi normal, maka analisis hipotesis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dalam penggunaan uji Wilcoxon, uji homogenitas tidak perlu

dilakukan dan tidak memengaruhi validitas hasil pengujian. Dengan demikian, dalam penelitian ini uji homogenitas tidak menjadi tahap yang wajib dilakukan, dan peneliti dapat langsung melanjutkan ke uji hipotesis menggunakan pendekatan nonparametrik yang sesuai dengan karakteristik data.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TotalPostTest - TotalPretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. TotalPostTest < TotalPretest

b. TotalPostTest > TotalPretest

c. TotalPostTest = TotalPretest

Test Statistics^a	
	TotalPostTest - TotalPretest
Z	-4.303 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil pre-test dan post-test keterampilan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media Kartu Kata Bergambar. Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, diketahui bahwa data post-test tidak berdistribusi normal (Sig. Shapiro-Wilk < 0,05), sehingga analisis inferensial menggunakan pendekatan nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Berdasarkan *Tabel 4.16 Uji Hipotesis Wilcoxon*, pada bagian Ranks diperoleh informasi bahwa jumlah negative ranks (post-test < pre-test) adalah 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan skor setelah perlakuan. Sementara itu, jumlah positive ranks (post-test > pre-test) sebanyak 24 siswa dengan mean rank sebesar 12,50 dan sum of ranks sebesar 300,00. Artinya, seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah penggunaan media. Adapun ties (post-test = pre-test) sebanyak 0 siswa, yang berarti terdapat dua siswa dengan skor yang tidak mengalami perubahan.

Temuan ini secara deskriptif menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diterapkannya

media pembelajaran yang dikembangkan. Tidak adanya negative ranks memperlihatkan bahwa perlakuan yang diberikan sepenuhnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada bagian Test Statistics diperoleh nilai Z sebesar -4,303 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Kata Bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gombolharjo 02. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah penggunaan media Kartu Kata Bergambar dapat diterima secara empiris berdasarkan hasil analisis terhadap 24 responden.

4) N-Gain

Setelah penerapan media Kartu Kata Bergambar dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 22,83. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,04 poin. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan setelah siswa memperoleh pengalaman belajar menggunakan media yang bersifat visual dan konkret.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan secara proporsional, dilakukan perhitungan N-Gain dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh:

Rata-rata Pre-test = 13,79

Rata-rata Post-test = 22,83

Skor Maksimal = 25

Langkah perhitungan:

- 1) Menghitung selisih skor (gain aktual)

$$22,83 - 13,79 = 9,04$$

- 2) Menghitung gain maksimum yang mungkin dicapai

$$25 - 13,79 = 11,21$$

- 3) Menghitung N-Gain

$$N - Gain = \frac{9,04}{11,21}$$

$$N - Gain = 0,806$$

Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain ($g < 0,30$ = rendah; $0,30 \leq g < 0,70$ = sedang; $g \geq 0,70$ = tinggi), nilai N-Gain sebesar 0,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terjadi secara signifikan dengan tingkat efektivitas yang tinggi secara kuantitatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Kata Bergambar mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan.

Secara deskriptif maupun statistik, terlihat adanya perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kartu Kata Bergambar terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan melalui media tersebut mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menegaskan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga memiliki tingkat efektivitas yang tinggi sebagai alternatif pendukung pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Temuan ini memperkuat bahwa implementasi media secara tepat dapat menghasilkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam proses pembelajaran

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Nizar, 2021) Jenis penelitian yang digunakan penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada tahap uji coba satu-satu, respon guru mencapai 97,5% dan respon siswa sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa Kartu Kata Bergambar ini diterima dengan sangat baik pada tahap awal implementasi. Selanjutnya, dalam uji coba kelompok kecil, respon siswa menunjukkan nilai sebesar 100%, mengindikasikan konsistensi dalam tingkat penerimaan. Pada uji lapangan, respon guru mendapatkan nilai sebesar 97,5%, sementara respon siswa mencapai 98,02%.

Kelayakan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar pada penelitian ini dianalisis melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, media memperoleh skor 45 dari skor maksimum 48 dengan persentase kelayakan sebesar 93,75%

yang termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan kriteria pada Bab III. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor 58 dari skor maksimum 64 dengan persentase sebesar 90,6% sehingga berada pada kategori sangat layak. Adapun hasil validasi dari ahli bahasa memperoleh skor 19 dari skor maksimum 24 dengan persentase sebesar 79% yang juga termasuk dalam kategori sangat layak.

Kepraktisan media dalam penelitian ini dipengaruhi oleh desain media yang sederhana namun menarik, serta fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, ukuran kartu yang sesuai dan tampilan yang jelas memudahkan siswa dalam menggunakannya secara mandiri maupun berkelompok.

Keefektifan media dianalisis melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test keterampilan membaca permulaan. Rata-rata skor pre-test siswa adalah 13,79 dari skor maksimal 25. Setelah implementasi media, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 22,83. Terjadi peningkatan sebesar 9,04 poin. Untuk mengetahui tingkat peningkatan secara proporsional, dilakukan perhitungan N-Gain dengan hasil sebesar 0,80. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk kategori tinggi ($g \geq 0,70 =$ tinggi). Secara kuantitatif, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test berdistribusi normal (Sig. Shapiro-Wilk = 0,105 > 0,05), sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal (Sig. = 0,009 < 0,05). Oleh karena itu, pengujian

hipotesis menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Penggunaan uji ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tetap memenuhi kaidah statistik meskipun asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Meskipun nilai N-Gain berada pada kategori tinggi, peningkatan skor rata-rata dan perubahan perilaku belajar siswa menunjukkan adanya dampak positif penggunaan media.

Dalam teori pengolahan informasi, kombinasi stimulus visual dan tekstual dapat memperkuat proses encoding dalam memori jangka pendek. Gambar berfungsi sebagai *retrieval cue* yang membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi kata. Integrasi antara gambar dan tulisan memperkaya jalur pemrosesan informasi, sehingga memudahkan pembentukan asosiasi antara huruf dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai pretest dan posttest serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu kata bergambar yang dikembangkan memiliki kriteria sangat layak, sangat praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Keberhasilan proses pengembangan media ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesesuaian media dengan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil

analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa membutuhkan media yang menarik dan mampu mengonkretkan konsep yang bersifat abstrak, khususnya dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini & Elvina, 2026) menunjukkan penerapan media kartu kata bergambar dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak pasif atau kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan sudah tepat, pelaksanaannya masih perlu disempurnakan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media kartu kata maupun kartu kata bergambar memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian oleh (Widyasari et al., 2023) menunjukkan bahwa media kata bergambar huruf dinilai layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas awa. Respon atau tanggapan dari siswa ketika memakai media pembelajaran kartu huruf adalah sangat baik. Mereka merasa sangat senang, bersemangat dan fokus pada proses kegiatan

pembelajaran. Sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi lebih paham tentang belajar membaca permulaan.

Kartu kata berbentuk potongan kertas yang berisi kata atau gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa dalam mengenai dan mengingat bentuk kata secara visual, serta memotivasi siswa untuk belajar membaca dengan lebih asik dan menyenangkan bagi mereka. Berdasarkan hasil beberapa penelitian, membuktikan bahwa pengaplikasian media kartu kata mampu peningkatan daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan membaca siswa secara bertahap (Jovanda et al., 2025) .

Selain itu, penelitian pengembangan media kartu kata bergambar juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar menghasilkan peningkatan yang signifikan pada siswa, dengan rata-rata akurasi mencapai 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kartu kata bergambar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan menggunakan media ini, siswa lebih mudah mengenai kata, memahami hubungan antara huruf dan suara, serta membaca dengan lebih lancar (Jumenah et al., 2025) .

Selain menunjukkan peningkatan hasil belajar, media kartu kata bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini juga memiliki keunggulan pada aspek inovasi. Inovasi tersebut terlihat dari integrasi antara gambar dan teks yang dirancang secara menarik dan kontekstual, sehingga

mempermudah siswa dalam memahami makna kata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena membantu siswa dalam menghubungkan simbol dengan makna secara lebih konkret (Jumenah et al., 2025).

Di samping itu, variasi penggunaan media dalam bentuk permainan, kerja kelompok, dan latihan individu terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias karena pembelajaran tidak bersifat monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dengan variasi penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa secara signifikan (Wahyuni et al., 2025). Dengan demikian, inovasi media dan variasi penggunaannya menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Media kartu kata bergambar yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga digunakan secara bervariasi dalam pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, pembahasan berdasarkan tiga rumusan masalah menunjukkan bahwa media Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat layak, praktis dalam penggunaan, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena tingkat peningkatan kuantitatif berada pada kategori tinggi. Integrasi antara prinsip desain visual, teori perkembangan kognitif, teori konstruktivisme,

dan teori pengolahan informasi memperkuat argumentasi bahwa media ini relevan dan rasional untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah dirancang. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipahami agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara proporsional. Pertama, penelitian ini dilaksanakan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar atau pada konteks yang berbeda. Karakteristik subjek dan lingkungan penelitian dapat memengaruhi hasil yang diperoleh.

Kedua, penelitian ini berkaitan dengan faktor eksternal siswa, khususnya kemampuan awal membaca yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa beberapa siswa kelas I masih berada pada tahap awal membaca, bahkan terdapat beberapa siswa yang sama sekali belum mengenal huruf. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran membaca permulaan membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama pada tahap pengenalan huruf sebelum siswa dapat membaca suku kata maupun kata sederhana. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas menjadi kendala dalam proses penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan peneliti belum dapat memberikan perlakuan secara maksimal kepada seluruh siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam proses belajar membaca. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih dipengaruhi oleh kondisi kemampuan awal siswa yang beragam serta keterbatasan waktu penelitian, sehingga pengembangan dan penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar masih perlu dilakukan secara lebih intensif dalam penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala persepsi, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan subjektivitas masing-masing individu. Peneliti juga tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kondisi responden saat pengisian instrumen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek, menambah variabel yang relevan, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan pertama mengenai kelayakan media berhasil diselesaikan, karena media kartu kata bergambar memperoleh kategori sangat layak dari hasil validasi ahli materi (93,75%), validasi ahli media (90,6%) dan validasi ahli bahasa (79%). Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa kelas I, serta memenuhi aspek isi dan desain pembelajaran
2. Permasalahan kedua terkait kepraktisan penggunaan media juga terjawab, karena media mudah digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa. Media dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai aktivitas membaca di kelas sehingga mendukung proses pembelajaran secara efektif.
3. Permasalahan ketiga mengenai efektivitas media menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 13,79 menjadi 22,83 dengan perolehan N-Gain sebesar 0,80 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti peningkatan tersebut secara signifikan secara berkala. Dengan demikian, media kartu kata bergambar, terbukti efektif secara empiris dan kuantitatif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media kartu kata bergambar secara lebih intensif dan berkelanjutan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media dapat dikombinasikan dengan metode yang lebih variatif dan kreatif agar peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi lebih optimal.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pengembangan dan penyediaan media pembelajaran inovatif, khususnya untuk kelas rendah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dasar secara menyeluruh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek penelitian, menambah durasi implementasi, atau mengombinasikan media dengan strategi pembelajaran lain agar diperoleh hasil efektivitas yang lebih tinggi dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ade Yanti, M. (2023). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri 101060 Ujung Gading Kabupaten Padang Lawa Utara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Angraini, R., & Elvina. (2026). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada siswa kelas I SDN 006 Bonai Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 354–362.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan

- keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Astia, M. (2020). Analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–12.
- Ayu Rahmani, D., Risnawati, & Fikri Hamdani, M. (2025). Uji t-student dua sampel saling berpasangan/dependend (paired sample t-test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
<https://jpion.org/index.php/jpi568>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Bellasonya, R., & Dahlan, Z. (2024). Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar (flash card) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan Kelas I MIN 4 Kota Medan. *JPGMI*, 10(1), 209–221.
- Dina, R., Jannah, N., & Winata, P. (2025). Prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Hakim, P. R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini melalui media kartu kata bergambar. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Rahmat, A. (2021). *Media pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.). Tahta Media Group.

- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97.
- Haura Dharana, D., Asharizah Arbani, R., & Fauzi Rachman, I. (2024). Membangun kualitas hidup melalui literasi (analisis kasus masyarakat sunda). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 79–86. <https://doi.org/10.62017/jkmi>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Ismiyati. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal AUDI*, 91–100. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaul>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1378.
- Jafnihirda, L., Suparmi, Rizal, F., & Pratiwi, K. E. (2023). Efektivitas perancangan media pembelajaran interaktif e-modul. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 227–239.

- Jovanda, N. A., Maharani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Studi literatur: pengaruh pengaplikasian media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4, 5767–5777. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Jumenah, Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2025). Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Pasuluhan. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 659–664.
- Khoirunnisa, S., Fathurohman, I., & Riswari, L. A. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar pada instrumen EGRA (Early Grade Reading Assessment). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 2336–2349.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Kurnia, I. R. (2023). Pengembangan buku berbasis kontekstual untuk meningkatkan karakter pelajar pancasila. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 214–217. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14827>
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Tuutu analisis pasal 31 ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9, 1375–1381.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

- Mamonto, T. Y. (2024). *Pengembangan media board game “pacaroli” pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Muhammadiyah Aimas*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah.
- Marpaung, D. (2026). *Pengaruh pemanfaatan media visual kartu bergambar terhadap literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 020617 Binjai Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026*.
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar* (Hilmiati, Ed.). <https://www.researchgate.net/publication/371227472>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan dikelas awal. *JPSD*, 4(1), 30–42.
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(12), 5937–5948.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106.
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika inferensial meliputi uji beda dalam pendidikan jasmani: sebuah tinjauan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 71–86. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan indonesia: analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Nimah, A. Z., & Sukartono. (2024). Pengaruh media kartu kata rumpang bergambar dan minat baca terhadap pemahaman bacaan siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 46–55.

- Ningsih, N. L. S. A., Fitriyani, N. I., & Sudirman, I. N. (2026). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 4 Tiga. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 8(1), 19–27.
- Noviana, R., Yuliani, V., Muspiroh, E., & Khoiriyah, E. L. (2023). Analisis penggunaan role play terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 319–324. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.267>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021a). Analisis Kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021b). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurbaya, S. (2022). Upaya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216–236. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2025). *Jenis dan media pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurfadhillah, S., Unzhilaika, U., Rachma, S. N., & Nazifah, I. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Powerpoint (PPT) Matematika Kelas Vi Di SDN Kampung Bambu 1. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 226–242.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

- Nurlaela, E., & Kuswara. (2025). Penerapan metode struktur analisis sintetis (SAS) pada pembelajaran membaca permulaan di SD. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 115–128. <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Okpatrioka. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*.
- Priyabada, A. D., Huda, C., & Antoko, L. (2024). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Journal BIONatural*, 11(1), 139–147. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio>
- Putri, M., Murjainah, & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8.
- Rahma, T. H., & Memonah. (2022). Kemampuan membaca anak kelas 1 dalam perspektif teori Kognitif Vygotsky. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 183–192.
- Rahmawati, S., Effendi, M. R., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis google workspace dengan optimalisasi akun belajar.id. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.01>
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas modul elektronik terintegrasi multiple representation pada materi ikatan kimia. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 162–167.

- Rodiah, B. F. (2023). *Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar (flash card) untuk melatih kemampuan membaca pemula di SD Negeri 2 Bagik Payung*. Universitas Hamzanwadi.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161>
- Rohimah, Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda*, 5(1), 81–88.
- Rohma, W. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan: studi penggunaan metode fonik pada kelompok A. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 56–70. <https://doi.org/10.2024/sswskp26>
- Safitri, W. O. A., Nurlina, Risnajayanti, & Rohmiati. (2025). Inovasi membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2418–2431. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7438>
- Santika, N. (2024). *Pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal mata pelajaran bahasa Indonesia*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Soro, V. M., & Awe, E. Y. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I melalui media kartu kata bergambar di SDK Wolowio. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>
- Sudrartono, T., & Saepudin, D. (2020). Pengaruh strategi bauran pemasaran terhadap perkembangan ukm di dinas koperasi usaha kecil dan menengah kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syarifah*, 2(1), 59–74.

- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Suharti, J., & Haifaturrahman. (2025). Pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 03(02), 593–596.
- Suryani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Syauqiyyah, Y. A., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik SDN Pandeglang 7. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2477–5673), 136–147.
- Teni, E. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 15–22.
- Wahyuni, D., Haifaturrahman, & Nizaar, M. (2025). Upaya peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas rendah dengan menggunakan kartu kata bergambar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 03(02), 321–325.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Widyasari, R., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis media pembelajaran kartu huruf untuk membaca permulaan peserta didik

kelas 1 di SD Negeri Kestalan No 05 Surakarta tahun pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17752–17757.

Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika literasi membaca pada generasi penerus bangsa dalam menghadapi abad 21. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1478–1489.

Yanti, M. A. (2023). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 101060 Ujung Gading Kabupaten Padang Lawas Utara*.

Yasbiati, Pranata, O. H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI Cibeureum. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 20–29.

Yeanti, N., Rizal, M. S., Laspita, R., & Alim, M. L. (2025). Penggunaan media kartu kata bergambar dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 262–276.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Observasi Skripsi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/754/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Gombolharjo 02
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Prodi : PGSD

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari Kamis, 28 Agustus 2025 s.d Selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 27 Agustus 2025
Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41/230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. (0855) 605445 605407 Faks (0855) 605407

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Observasi

	PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI GOMBOLHARJO 02 KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP Jalan Melati No. 101 Gombolharjo, Adipala, Cilacap, Jawa Tengah 53271
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 400.3.5/0018/15.3.24	
Sifat	: Biasa
Lampiran	: -
Perihal	: Izin Penelitian
 Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap Jalan Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap 53274	
 Assalamu'alaikum Wr.Wb	
Sehubungan dengan nomor : B/754/Y.bk.041.8/TA/2025 tanggal 28 Agustus 2025 perihal permohonan observasi skripsi atas nama Mahasiswa :	
Nama	: Oktaviana Putri Winambang
Nim	: 22CJ50005
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar"
 Dengan ini disampaikan kami mengizinkan Lembaga kami sebagai tempat penelitian siswa tersebut diatas. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan wali kelas I (Yuniati, S.Pd.) pada jam kerja.	
 Dengan surat balasan izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	
 Cilacap, 28 Agustus 2025 Kepala Sekolah	
  SASI KARONO, S.Pd. NIP. 19710103 200312 1 001	

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Nama Sekolah : SDN Gombolharjo 02
 Nama Guru : Yuniati, S.Pd.
 Kelas yang diampu : I (SATU)
 Hari/tanggal Wawancara : Kamis, 28 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak/ibu mengajar di SD ini?	Saya sudah lama mengajar di SD ini mulai dari tahun 2010, sudah hampir 15 tahun.
2.	Bagaimana kondisi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I saat ini?	Dari 24 siswa, ada 15 siswa yang belum lancar membaca. Banyak di antaranya masih kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata dengan benar.
3.	Apa kesulitan utama siswa dalam membaca permulaan?	Siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan mengucapkan suku kata, sehingga proses menggabungkan huruf menjadi kata belum optimal.
4.	Bagaimana metode atau strategi yang biasanya bapak/ ibu digunakan dalam mengajar membaca permulaan ?	Pembelajaran masih dominan menggunakan buku teks dan papan tulis, sehingga cenderung monoton dan belum sepenuhnya menarik minat siswa.

5.	Apakah media pembelajaran sudah cukup bervariasi dalam kegiatan membaca?	Media pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar membaca.
6.	Menurut bapak/ibu, apa dampak dari kurangnya variasi media pembelajaran pada siswa?	Dampaknya, siswa kurang antusias, mudah bosan, dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca.
7.	Menurut bapak/ibu, media seperti apa yang dibutuhkan siswa untuk mendukung membaca permulaan?	Media yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan perkembangan anak, misalnya kartu kata bergambar yang bisa membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan kata.
8.	Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan media pembelajaran membaca permulaan?	Saya berharap adanya media inovatif seperti kartu kata bergambar dapat membantu siswa lebih termotivasi, senang belajar membaca, dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan.

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Skripsi Tempat Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/044/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SDN Gombolharjo 02
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 05 Januari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Cilacap, 09 Januari 2026

Dekan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIK. 41.230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GOMBOLHARJO 02
KECAMATAN ADIPALA
Alamat : Jl. Melati No. 101 RT 02 RW 01 Desa Gombolharjo - Adipala – Cilacap 53271
Email : sdngombolharjo02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/0060/15.3.24

Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

UNUGHA CILACAP

Jalan Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan

Cilacap 53274

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan nomor : B/044/Ybk.041.8/TA/2026 tanggal 09 Januari 2026 perihal permohonan izin penelitian terkait skripsi atas nama Mahasiswa :

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02"

Dengan ini disampaikan kami mengizinkan Lembaga kami sebagai tempat penelitian siswa tersebut diatas. Untuk selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan wali kelas I (Yuniati, S.Pd) pada jam kerja.

Dengan surat balasan izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 10 Januari 2026

Kepala Sekolah



SASLIKARONO, S.Pd.

NIP. 19710108 200312 1 001



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Aspek	Indikator	Indeks
Tampilan dan Desain Media	Tampilan kartu kata bergambar dinilai dari kemenarikan desain, kesesuaian warna, kejelasan gambar, serta keserasian tata letak antara teks dan ilustrasi sehingga mampu menarik perhatian siswa.	1 = Sangat Kurang (Desain tidak menarik dan tata letak tidak proporsional) 2 = Kurang (Desain cukup menarik namun masih kurang rapi) 3 = Baik (Desain menarik dan tata letak cukup serasi) 4 = Sangat Baik (Desain sangat menarik, proporsional, dan memotivasi siswa untuk belajar)
Keterbacaan dan Kejelasan Teks	Kejelasan teks dilihat dari ukuran huruf, jenis font, dan penempatan teks yang mudah dibaca siswa kelas 1 SD tanpa mengganggu tampilan gambar.	1 = Sangat Kurang (Tulisan sulit dibaca dan tidak proporsional) 2 = Kurang (Huruf cukup jelas tetapi tidak konsisten) 3 = Baik (Tulisan jelas dan mudah dibaca sebagian besar siswa) 4 = Sangat Baik (Tulisan sangat jelas, proporsional, dan mudah dibaca semua siswa)
Kemenarikan dan Interaktivitas Media	Media dinilai berdasarkan sejauh mana tampilannya mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan gambar dan kata yang saling mendukung.	1 = Sangat Kurang (Tidak menarik dan tidak menumbuhkan minat belajar) 2 = Kurang (Cukup menarik namun belum menstimulasi motivasi)

		3 = Baik (Menarik dan memotivasi sebagian siswa) 4 = Sangat Baik (Sangat menarik dan mendorong motivasi belajar tinggi)
Kesesuaian Media untuk Penggunaan di Kelas	Aspek ini menilai kesesuaian ukuran kartu, kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa, serta keamanan dan ketahanan bahan dalam kegiatan pembelajaran.	1 = Sangat Kurang (Ukuran dan bahan tidak sesuai, sulit digunakan) 2 = Kurang (Dapat digunakan namun kurang praktis) 3 = Baik (Ukuran sesuai dan mudah digunakan) 4 = Sangat Baik (Sangat praktis, aman, dan efisien untuk pembelajaran)

Lampiran 8 Rubrik Penilaian Ahli Media

Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
Tampilan dan Desain Media	Kesesuaian desain media dengan karakteristik siswa kelas 1	4	Desain sangat sesuai, sederhana, dan benar-benar mencerminkan kebutuhan siswa kelas 1
		3	Desain sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1
		2	Desain kurang sesuai dengan usia siswa, masih perlu banyak penyesuaian
		1	Desain tidak sesuai dengan usia siswa, tampak terlalu rumit dan kurang ramah anak
	Pemilihan warna	4	Warna sangat serasi, menarik, dan meningkatkan fokus belajar siswa
		3	Warna cukup serasi dan tidak mengganggu
		2	Warna kurang serasi dan sedikit mengganggu fokus siswa
		1	Warna tidak serasi dan mengganggu kenyamanan visual
	Tata letak teks dan gambar	4	Tata letak sangat rapi, seimbang, dan memudahkan pemahaman
		3	Tata letak rapi dan cukup proporsional
		2	Tata letak kurang rapi dan kurang proporsional
		1	Tata letak tidak rapi dan membingungkan
	Ukuran kartu	4	Ukuran kartu sangat sesuai dan praktis digunakan di kelas
		3	Ukuran kartu sesuai untuk pembelajaran
		2	Ukuran kartu kurang sesuai dan sulit digunakan
		1	Ukuran kartu tidak sesuai untuk pembelajaran di kelas
Keterbacaan dan Kejelasan Teks	Jenis huruf	4	Huruf sangat jelas, sederhana, dan sangat sesuai untuk membaca permulaan
		3	Huruf jelas dan mudah dikenali
		2	Huruf jelas dan mudah dikenali

	Ukuran huruf	1	Huruf sulit dikenali oleh siswa
		4	Ukuran huruf sangat ideal untuk siswa kelas 1
		3	Ukuran huruf nyaman dibaca
		2	Ukuran huruf kurang nyaman dibaca
		1	Ukuran huruf terlalu kecil atau terlalu besar
	Kejelasan penulisan kata	4	Penulisan kata sangat jelas dan mendukung proses membaca permulaan
		3	Penulisan kata jelas dan mudah dipahami
		2	Penulisan kata kurang jelas
		1	Penulisan kata tidak jelas dan membingungkan
	Hubungan teks dan gambar	4	Teks dan gambar sangat sesuai dan saling memperkuat makna
		3	Teks dan gambar sudah sesuai
		2	Teks dan gambar kurang sesuai
		1	Teks dan gambar tidak saling mendukung
Kemenarikan dan Interaktivitas Media	Kemenarikan gambar	4	Gambar sangat menarik dan sesuai dengan dunia anak
		3	Gambar menarik dan sesuai
		2	Gambar kurang menarik
		1	Gambar tidak menarik dan tidak relevan
	Daya tarik media	4	Media sangat menarik dan memotivasi siswa
		3	Media cukup menarik
		2	Media kurang menarik
		1	Media tidak menarik minat siswa
	Keaktifan siswa	4	Media sangat mendorong keaktifan siswa
		3	Media mendorong siswa aktif
		2	Media kurang mendorong keaktifan
		1	Media tidak mendorong siswa aktif

	Variasi penggunaan	4	Media sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas
		3	Media cukup fleksibel
		2	Media kurang fleksibel
		1	Media hanya dapat digunakan satu cara
Kesesuaian Media untuk Penggunaan di Kelas	Kemudahan penggunaan	4	Media mudah digunakan
		3	Media mudah digunakan
		2	Media agak sulit digunakan
		1	Media sulit digunakan oleh guru dan siswa
	Keamanan media	4	Media sangat aman dan ramah anak
		3	Media aman digunakan
		2	Media kurang aman
		1	Media berpotensi membahayakan siswa
	Kesesuaian dengan kondisi kelas	4	Media sangat sesuai dengan kondisi pembelajaran
		3	Media sesuai dengan kondisi kelas
		2	Media kurang sesuai
		1	Media tidak sesuai dengan kondisi kelas
	Dukungan terhadap membaca permulaan	4	Media sangat efektif mendukung membaca permulaan
		3	Media mendukung keterampilan membaca
		2	Media kurang mendukung
		1	Media tidak mendukung keterampilan membaca

Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Aspek	Indikator	Indeks
Kesesuaian Materi dengan Kurikulum	Materi pada kartu kata bergambar harus relevan dengan kompetensi dasar membaca permulaan di kelas 1 SD, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.	1 = Sangat Kurang (Tidak sesuai dengan kompetensi dasar) 2 = Kurang (Sebagian sesuai dengan kompetensi dasar) 3 = Baik (Sesuai dengan sebagian besar kompetensi dasar) 4 = Sangat Baik (Sepenuhnya sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran)
Ketepatan dan Keakuratan Isi	Isi media dinilai dari ketepatan pemilihan kata, kejelasan konsep, dan kesesuaian gambar dengan kata sehingga tidak menimbulkan makna ganda bagi siswa.	1 = Sangat Kurang (Banyak kesalahan konsep atau ketidaksesuaian kata dan gambar) 2 = Kurang (Sebagian isi kurang tepat atau ambigu) 3 = Baik (Isi cukup tepat dan sesuai konteks) 4 = Sangat Baik (Isi sangat akurat dan mendukung pemahaman siswa)
Keterpaduan Materi dengan Media	Kartu kata bergambar dinilai berdasarkan kesesuaian antara teks dan ilustrasi, di mana gambar membantu siswa memahami makna kata secara konkret.	1 = Sangat Kurang (Gambar tidak mendukung kata sama sekali) 2 = Kurang (Gambar hanya mendukung sebagian kata) 3 = Baik (Gambar mendukung sebagian

		besar kata dengan jelas) 4 = Sangat Baik (Gambar sepenuhnya mendukung pemahaman kata secara tepat)
Kelayakan Penggunaan dalam Pembelajaran	Media dinilai berdasarkan kemampuannya membantu siswa membaca permulaan secara menyenangkan dan mudah dipahami dalam konteks pembelajaran di kelas awal.	1 = Sangat Kurang (Tidak membantu proses belajar siswa) 2 = Kurang (Cukup membantu namun belum efektif) 3 = Baik (Membantu siswa dalam sebagian kegiatan membaca) 4 = Sangat Baik (Sangat efektif dan mendukung peningkatan keterampilan membaca)

Lampiran 10 Rubrik Penilaian Ahli Materi

Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
Kesesuaian Materi dengan Kurikulum	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator kelas I SD	4	Materi sangat sesuai dan sepenuhnya mendukung kompetensi dasar dan indikator
		3	Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
		2	Materi sebagian sesuai namun masih terdapat ketidaktepatan
		1	Materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan	4	Materi sangat mendukung dan memperjelas tujuan pembelajaran
		3	Materi mendukung tujuan pembelajaran membaca permulaan
		2	Materi kurang mendukung tujuan pembelajaran
		1	Materi tidak mendukung tujuan pembelajaran
	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas I SD	4	Materi sangat sesuai dan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas I
		3	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
		2	Materi kurang sesuai dan sulit dipahami siswa
		1	Materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
Ketepatan dan Keakuratan Isi	Ketepatan penggunaan bahasa dan kata	4	Bahasa sangat tepat, sederhana, dan sesuai kaidah
		3	Bahasa cukup tepat dan mudah dipahami
		2	Terdapat beberapa kesalahan bahasa
		1	Banyak kesalahan bahasa dan pilihan kata tidak tepat
	Keakuratan isi materi	4	Materi sangat akurat dan memperkuat pemahaman siswa
		3	Materi akurat dan tidak menimbulkan miskonsepsi

	Kejelasan dan kesederhanaan penyajian materi	2	Materi masih berpotensi menimbulkan miskonsepsi
		1	Materi mengandung kesalahan konsep
		4	Materi sangat jelas, sederhana, dan mudah dipahami siswa
		3	Materi disajikan dengan cukup jelas
		2	Materi kurang jelas dan perlu penjelasan tambahan
		1	Materi disajikan tidak jelas dan sulit dipahami
Keterpaduan Materi dengan Media	Kesesuaian kata dengan gambar	4	Kata dan gambar sangat sesuai dan saling memperkuat
		3	Kata dan gambar sesuai
		2	Sebagian kata dan gambar kurang sesuai
		1	Kata dan gambar tidak sesuai
	Dukungan media terhadap proses membaca permulaan	4	Media sangat membantu dan mempermudah membaca permulaan
		3	Media membantu siswa dalam membaca permulaan
		2	Media kurang membantu siswa membaca
		1	Media tidak membantu proses membaca permulaan
	Keterpaduan materi dalam kartu kata bergambar	4	Materi sangat terpadu dan sistematis dalam media
		3	Materi cukup terpadu dengan media
		2	Materi kurang terpadu dengan media
		1	Materi tidak terpadu dengan media
Kelayakan Penggunaan dalam Pembelajaran	Kemudahan penggunaan oleh guru	4	Sangat mudah dan praktis digunakan
		3	Mudah digunakan oleh guru
		2	Kurang praktis digunakan
		1	Sulit digunakan dalam pembelajaran
	Kemudahan penggunaan oleh guru Dukungan materi terhadap aktivitas belajar siswa	4	Sangat mendukung dan meningkatkan keaktifan siswa
		3	Mendukung aktivitas belajar siswa
		2	Kurang mendorong keaktifan siswa
		1	Tidak mendukung aktivitas belajar

	Kelayakan materi sebagai media pembelajaran	4	Sangat layak digunakan tanpa revisi
		3	Layak digunakan
		2	Kurang layak digunakan
		1	Tidak layak digunakan

Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Aspek	Indikator	Indeks
Kejelasan Bahasa	Bahasa yang digunakan pada kartu kata bergambar harus jelas, menggunakan ejaan yang benar, dan mudah dipahami siswa kelas 1 SD tanpa menimbulkan kesalahan makna.	1 = Sangat Kurang (Bahasa tidak jelas dan banyak kesalahan ejaan) 2 = Kurang (Bahasa cukup jelas namun terdapat beberapa kesalahan) 3 = Baik (Bahasa jelas dan sesuai ejaan baku) 4 = Sangat Baik (Bahasa sangat jelas, komunikatif, dan sesuai kaidah EYD)
Keterpahaman dan Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Bahasa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan lingustik siswa kelas awal, menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dikenali.	1 = Sangat Kurang (Bahasa terlalu sulit dan tidak sesuai tingkat anak) 2 = Kurang (Bahasa cukup sesuai namun masih sulit dipahami sebagian siswa) 3 = Baik (Bahasa sesuai dengan sebagian besar siswa kelas awal) 4 = Sangat Baik (Bahasa sangat sesuai dan mudah dipahami seluruh siswa)
Kesesuaian Bahasa dengan Tujuan Pembelajaran	Bahasa yang digunakan harus mendukung penguasaan kosakata dasar dan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemilihan kata yang relevan dan komunikatif.	1 = Sangat Kurang (Bahasa tidak mendukung pencapaian tujuan belajar) 2 = Kurang (Sebagian bahasa mendukung namun kurang konsisten) 3 = Baik (Bahasa cukup mendukung keterampilan membaca permulaan)

		4 = Sangat Baik (Bahasa sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran membaca)
--	--	---

Lampiran 12 Rubrik Penilaian Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
Kejelasan Bahasa	Penggunaan kosakata dalam kartu kata bergambar	4	Kosakata sangat jelas, sederhana, dan tepat
		3	Kosakata jelas dan mudah dipahami
		2	Kosakata cukup jelas tetapi masih membingungkan
		1	Kosakata tidak jelas dan sulit dipahami siswa
	Kejelasan kalimat atau kata pada media	4	Seluruh kata sangat tepat dan sesuai kaidah
		3	Kata sudah tepat dan sesuai kaidah
		2	Beberapa kata kurang tepat
		1	Banyak kata tidak sesuai kaidah bahasa
Keterpahaman dan Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Kesesuaian bahasa dengan usia dan tingkat perkembangan siswa kelas 1	4	Bahasa sangat sesuai dan mendukung belajar membaca awal
		3	Bahasa sesuai dengan kemampuan siswa
		2	Bahasa cukup sesuai namun masih berat
		1	Bahasa terlalu sulit bagi siswa
	Tingkat keterpahaman siswa terhadap kata yang digunakan	4	Seluruh kata sangat mudah dipahami siswa
		3	Kata umumnya mudah dipahami
		2	Sebagian kata kurang dipahami
		1	Kata sulit dipahami siswa
Kesesuaian Bahasa dengan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian bahasa dengan tujuan membaca permulaan	4	Bahasa sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran
		3	Bahasa sudah mendukung tujuan pembelajaran
		2	Bahasa kurang mendukung tujuan pembelajaran
		1	Bahasa tidak mendukung tujuan pembelajaran
		4	Kata sangat tepat dan efektif untuk membaca permulaan

	Ketepatan pemilihan kata untuk melatih membaca permulaan	3	Kata sudah tepat
		2	Kata kurang tepat
		1	Kata tidak tepat untuk membaca awal

Lampiran 13 Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Guru

KISI-KISI ANGKET PENILAIAN RESPON GURU

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kesesuaian Materi	Media kartu kata bergambar dinilai dari kesesuaian isi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran membaca permulaan yang tercantum dalam kurikulum kelas 1 SD.	1,2	2
Kejelasan dan Keterpahaman Materi	Media harus memuat kata dan gambar yang mudah dipahami, serta membantu siswa mengenal bunyi dan bentuk huruf dengan jelas.	3,4	2
Keterpaduan Teks dan Gambar	Teks dan gambar pada kartu harus saling melengkapi sehingga membantu siswa memahami makna kata dengan lebih cepat dan tepat.	5	1
Kemenarikan Media	Media harus memiliki tampilan yang menarik melalui pemilihan warna, gambar, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.	6,7	2
Keefektifan dalam Pembelajaran	Media harus mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca permulaan di kelas.	8,9	2
Kelayakan Umum Media	Media dinilai dari kesesuaian bahan, keamanan penggunaan, serta daya tahan kartu saat digunakan berulang kali dalam pembelajaran.	10	1
Jumlah Soa			10

Lampiran 14 Rubrik Penilaian Respon Guru

Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
Kesesuaian Materi	Materi pada kartu kata bergambar sesuai dengan kompetensi membaca permulaan siswa kelas 1	4	Materi sangat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan siswa
		3	Materi sudah sesuai dengan kemampuan siswa
		2	Materi kurang sesuai dan masih perlu banyak penyesuaian
		1	Materi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
	Materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan	4	Materi sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran
		3	Materi cukup mendukung tujuan pembelajaran
		2	Materi kurang mendukung tujuan pembelajaran
		1	Materi tidak mendukung tujuan pembelajaran
Kejelasan dan Keterpahaman Materi	Teks kata pada kartu mudah dibaca oleh siswa	4	Teks sangat jelas dan mudah dibaca secara mandiri
		3	Teks cukup jelas dan dapat dibaca siswa
		2	Teks kurang jelas sehingga siswa perlu banyak bantuan
		1	Teks sulit dibaca dan membingungkan siswa
	Materi mudah dipahami oleh siswa kelas 1	4	Materi sangat mudah dipahami oleh siswa
		3	Materi cukup mudah dipahami
		2	Materi kurang mudah dipahami
		1	Materi sulit dipahami oleh siswa
Keterpaduan Teks dan Gambar	Kesesuaian antara teks kata dan gambar	4	Teks dan gambar sangat sesuai dan saling mendukung
		3	Teks dan gambar sangat sesuai dan saling mendukung
		2	Teks dan gambar kurang sesuai
		1	Teks dan gambar tidak saling sesuai
Kemenarikan Media	Media menarik perhatian siswa saat pembelajaran	4	Media sangat menarik dan membuat siswa antusias
		3	Media cukup menarik perhatian siswa

	Tampilan media membuat siswa tertarik untuk belajar membaca	2	Media kurang menarik minat siswa
		1	Media tidak menarik perhatian siswa
		4	Media sangat menumbuhkan minat belajar membaca
		3	Media cukup membantu pembelajaran
		2	Media kurang membantu pembelajaran
		1	Media tidak menumbuhkan minat belajar
Keefektifan dalam Pembelajaran	Media membantu guru dalam mengajarkan membaca permulaan	4	Media sangat membantu dan memudahkan pembelajaran
		3	Media cukup membantu pembelajaran
		2	Media kurang membantu pembelajaran
		1	Media tidak membantu proses pembelajaran
	Media memudahkan siswa dalam mengenal kata	4	Media sangat membantu siswa mengenal kata
		3	Media cukup membantu siswa
		2	Media kurang membantu siswa
		1	Media tidak membantu siswa mengenal kata
Kelayakan Umum Media	Media layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas 1	4	Media sangat layak digunakan dalam pembelajaran
		3	Media cukup layak digunakan
		2	Media kurang layak digunakan
		1	Media tidak layak digunakan

Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Penilaian Respon Siswa

KISI-KISI ANGKET RESPON SISWA

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kemenarikan Media	Media kartu kata bergambar dinilai dari seberapa menarik tampilan gambar, warna, dan bentuk kartu bagi siswa, serta sejauh mana media tersebut membuat siswa senang saat belajar membaca.	1,2,3	3
Bahasa yang Digunakan	Bahasa pada kartu harus mudah dipahami oleh siswa kelas 1 SD, menggunakan kosakata sederhana, dan membantu mereka mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya.	4,5	2
Kesesuaian Materi	Isi pada kartu kata bergambar harus sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, membantu mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.	6,7,8	3
Tampilan Media	Tampilan kartu kata bergambar harus jelas, ukuran tulisan mudah dibaca, gambar tidak samar, serta warna tidak mengganggu keterbacaan teks.	9,10	2
Jumlah Soa			10

Lampiran 16 Rubrik Penilaian Respon Siswa

Aspek	Indikator	Skala Penilaian	
Kemenarikan Media	Saya senang belajar membaca menggunakan kartu kata bergambar	4	Sangat senang dan ingin terus belajar dengan media ini
		3	Senang dan tertarik menggunakan media
		2	Kurang senang dan cepat merasa bosan
		1	Tidak senang sama sekali dan tidak tertarik menggunakannya
	Gambar pada kartu membuat saya tertarik untuk membaca	4	Gambar sangat menarik dan membuat semangat membaca
		3	Gambar menarik dan membantu membaca
		2	Gambar kurang menarik dan jarang diperhatikan
		1	Gambar tidak menarik dan tidak membantu
	Saya merasa belajar membaca menjadi lebih menyenangkan	4	Belajar sangat menyenangkan dan tidak membosankan
		3	Belajar terasa menyenangkan
		2	Kadang menyenangkan, kadang membosankan
		1	Belajar terasa membosankan
Bahasa yang Digunakan	Kata-kata pada kartu mudah saya baca	4	Sangat mudah dibaca tanpa bantuan
		3	Mudah dibaca dengan sedikit bantuan
		2	Agak sulit dan masih sering keliru
		1	Sangat sulit dibaca dan sering salah
	Saya mengerti arti kata yang ada di kartu	4	Mengerti semua kata dengan jelas
		3	Mengerti sebagian besar kata
		2	Kurang mengerti dan sering bingung
		1	Tidak mengerti sama sekali
Kesesuaian Materi	Kata-kata pada kartu sesuai dengan pelajaran membaca di kelas	4	Sangat sesuai dan membantu memahami pelajaran
		3	Sesuai dengan pelajaran
		2	Kurang sesuai dengan pelajaran

	Kata-kata pada kartu membantu saya belajar membaca	1	Tidak sesuai dengan pelajaran
		4	Sangat membantu dan membuat membaca lebih lancar
		3	Membantu dalam belajar membaca
		2	Kurang membantu
		1	Tidak membantu sama sekali
	Saya jadi lebih berani membaca setelah menggunakan kartu ini	4	Sangat berani dan percaya diri membaca
		3	Mulai berani membaca
		2	Masih ragu untuk membaca
		1	Tidak berani membaca
Tampilan Media	Warna dan bentuk kartu terlihat jelas	4	Sangat jelas dan menarik perhatian
		3	Jelas dan enak dilihat
		2	Kurang jelas dan kurang menarik
		1	Tidak jelas dan sulit dilihat
	Ukuran huruf pada kartu mudah dibaca	4	Huruf sangat jelas dan nyaman dibaca
		3	Huruf mudah dibaca
		2	Huruf agak sulit dibaca
		1	Huruf terlalu kecil dan sulit dibaca

Lampiran 17 Instrumen Kisi-Kisi Tes EGRA

INSTRUMEN KISI-KISI PRETEST TES EGRA

No	Aspek Penelitian	Indikator Penelitian	Bentuk Soa	Jumlah Soa	Waktu
1	Identifikasi Huruf	Menyebutkan nama huruf (besar & kecil) yang ditampilkan	Menyebutkan huruf acak yang ditunjukkan guru	100 Huruf	3 Menit
2.	Membaca suku kata sederhana	Membaca suku kata sederhana dengan tepat dan lancar	Membaca daftar suku kata sederhana	50 Kata	3 Menit
3	Membaca Kata Sederhana	Membaca kata bermakna dengan tepat dan lancar	Membaca daftar kata sederhana	50 Kata	3 Menit
4.	Kelancaran Membaca & Pemahaman	Membaca teks pendek nyaring dan menjawab pertanyaan isi	Membaca teks pendek dan menjawab 5 pertanyaan pemahaman	1 teks + 5 soal	5 menit
5.	Pemahaman Mendengarkan (Menyimak)	Memahami bacaan yang didengarkan	Mendengarkan guru membacakan teks lalu	1 teks + 5 soal	5 menit

		dan menjawab pertanyaan	menjawab pertanyaan		
--	--	----------------------------	------------------------	--	--

Lampiran 18 Format Penilaian Tes EGRA

FORMAT PENILAIAN POSTTEST TES EGRA

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian	Kriteria Skor (1-4)
1	Identifikasi Huruf	Menyebutkan huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu tertentu	1: 1–5 huruf benar 2: 6–15 huruf benar 3: 16–30 huruf benar 4: 31–50 huruf benar 5: 51-75 huruf
2	Membaca suku kata sederhana	Membaca suku kata sederhana secara lisan tanpa mengeja	1: 1–5 kata benar 2: 6–15 kata benar 3: 16-30 kata benar 4: 31–50 kata benar 5: 51-75 kata benar
3.	Membaca kata sederhana	Membaca kata sederhana secara lisan tanpa mengeja	1: 1–6 kata benar 2: 7–13 kata benar 3: 14–19 kata benar 4: 20–26 kata benar 5: 27-35 kata benar
4.	Kelancaran Membaca & Pemahaman	Membaca teks pendek secara nyaring dan menjawab soal isi	1 : sangat lambat 2 : lambat 3 : cukup cepat 4: cepat 5 : sangat cepat

5.	Pemahaman Mendengarkan (Menyimak)	Menjawab pertanyaan setelah mendengarkan bacaan lisan	1: 1 soal benar 2: 2 soal benar 3: 3 soal benar 4: 4 soal benar 5 : 5 soal benar
----	---	---	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19 Format POSTTEST tes EGRA

c. Sub Satu (Membaca Huruf)

A	K	C	W	M	b	O	l	H	j
v	D	Z	P	e	q	N	K	R	F
I	Y	C	S	W	n	G	X	T	P
G	Z	I	U	J	C	M	a	U	E
f	I	X	F	w	k	R	d	H	Y
S	r	P	T	N	D	L	o	R	i
V	z	m	L	D	o	n	x	w	q
G	Y	W	N	u	T	M	y	K	s
B	h	E	t	Y	N	A	p	D	g
Q	b	P	G	F	L	O	e	Z	c

Lampiran 20 Format Pretest tes EGRA

d. Sub Dua (Suku Kata Sederhana)

Mi	So	Mu	Na	Yi
Ja	Ci	So	Pu	Tu
Do	Li	Ku	Ja	Wa
Ya	Bi	Fi	Ca	Ta
Re	Hi	Vo	Ku	Qa
Lo	Sa	Ru	Gu	Ri
Di	Re	Wi	Ka	Su
Ni	Ri	Du	Bo	Vi
Po	Ku	Ne	Ju	De
Ze	Xi	Hu	Pi	Te

Lampiran 21 Format Pretest tes EGRA

e. Sub Tiga (Kata Sederhana)

Mata	Api	Ibu	Tali	Jari
Baju	Tahu	Emas	Gula	Apel
Rasa	Ulat	Ikan	Roti	Mata
Pita	Nasi	Topi	Ceri	Buku
Susu	Cuka	Hobi	Lidi	Yoyo
Dadu	Vila	Foto	Batu	Ayam
Muka	Kaki	Labu	Sate	Jamu
Kuda	Abi	Sapi	Dada	Gigi
Cucu	Vas	Padi	Oli	Paku
Wol	Hati	Ubi	Roda	Meja

Lampiran 22 Instrumen Kisi-Kisi Posttest Tes EGRA

INSTRUMEN KISI-KISI POSTTEST TES EGRA

No	Aspek Penelitian	Indikator Penelitian	Bentuk Soa	Jumlah Soa	Waktu
1	Identifikasi Huruf	Menyebutkan nama huruf (besar & kecil) yang ditampilkan	Menyebutkan huruf acak yang ditunjukkan guru	100 Huruf	3 Menit
2.	Membaca suku kata sederhana	Membaca suku kata sederhana dengan tepat dan lancar	Membaca daftar suku kata sederhana	50 Kata	3 Menit
3	Membaca Kata Sederhana	Membaca kata bermakna dengan tepat dan lancar	Membaca daftar kata sederhana	50 Kata	3 Menit
4.	Kelancaran Membaca & Pemahaman	Membaca teks pendek nyaring dan menjawab pertanyaan isi	Membaca teks pendek dan menjawab 5 pertanyaan pemahaman	1 teks + 5 soal	5 menit
5.	Pemahaman Mendengarkan (Menyimak)	Memahami bacaan yang didengarkan	Mendengarkan guru membacakan teks lalu	1 teks + 5 soal	5 menit

		dan menjawab pertanyaan	menjawab pertanyaan		
--	--	----------------------------	------------------------	--	--

Lampiran 23 Format Penilaian Posttest Tes EGRA

FORMAT PENILAIAN POSTTEST TES EGRA

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian	Kriteria Skor (1-4)
1	Identifikasi Huruf	Menyebutkan huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu tertentu	1: 1–5 huruf benar 2: 6–15 huruf benar 3: 16–30 huruf benar 4: 31–50 huruf benar 5: 51-75 huruf
2	Membaca suku kata sederhana	Membaca suku kata sederhana secara lisan tanpa mengeja	1: 1–5 kata benar 2: 6–15 kata benar 3: 16-30 kata benar 4: 31–50 kata benar 5: 51-75 kata benar
3.	Membaca kata sederhana	Membaca kata sederhana secara lisan tanpa mengeja	1: 1–6 kata benar 2: 7–13 kata benar 3: 14–19 kata benar 4: 20–26 kata benar 5: 27-35 kata benar
4.	Kelancaran Membaca & Pemahaman	Membaca teks pendek secara nyaring dan menjawab soal isi	1 : sangat lambat 2 : lambat 3 : cukup cepat 4: cepat 5 : sangat cepat

5.	Pemahaman Mendengarkan (Menyimak)	Menjawab pertanyaan setelah mendengarkan bacaan lisan	1: 1 soal benar 2: 2 soal benar 3: 3 soal benar 4: 4 soal benar 5 : 5 soal benar
----	---	---	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 24 Format Posttest tes EGRA

a. Sub Satu (Membaca Huruf)

A	K	C	W	M	b	O	l	H	j
v	D	Z	P	e	q	N	K	R	F
I	Y	C	S	W	n	G	X	T	P
G	Z	I	U	J	C	M	a	U	E
f	I	X	F	w	k	R	d	H	Y
S	r	P	T	N	D	L	o	R	i
V	z	m	L	D	o	n	x	w	q
G	Y	W	N	u	T	M	y	K	s
B	h	E	t	Y	N	A	p	D	g
Q	b	P	G	F	L	O	e	Z	c

Lampiran 25 Format Posttest tes EGRA

b. Sub Dua (Suku Kata Sederhana)

Mi	So	Mu	Na	Yi
Ja	Ci	So	Pu	Tu
Do	Li	Ku	Ja	Wa
Ya	Bi	Fi	Ca	Ta
Re	Hi	Vo	Ku	Qa
Lo	Sa	Ru	Gu	Ri
Di	Re	Wi	Ka	Su
Ni	Ri	Du	Bo	Vi
Po	Ku	Ne	Ju	De
Ze	Xi	Hu	Pi	Te

Lampiran 26 Format Posttest tes EGRA

c. Sub Tiga (Kata Sederhana)

Mata	Api	Ibu	Tali	Jari
Baju	Tahu	Emas	Gula	Apel
Rasa	Ulat	Ikan	Roti	Mata
Pita	Nasi	Topi	Ceri	Buku
Susu	Cuka	Hobi	Lidi	Yoyo
Dadu	Vila	Foto	Batu	Ayam
Muka	Kaki	Labu	Sate	Jamu
Kuda	Abi	Sapi	Dada	Gigi
Cucu	Vas	Padi	Oli	Paku
Wol	Hati	Ubi	Roda	Meja

Lampiran 27 Surat Izin Ahli Media



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/054/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Gombolharjo 02" oleh mahasiswa kami:

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Media yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 12 Januari 2026
Dekan FKIP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

Lampiran 28 Penilaian Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Nama : Oktaviana Putri Winambang
 NIM : 22CJ50005
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02
 Subjek Pengembangan : Siswa Kelas 1 SD

A. Petunjuk Pengisian Angket

Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli media terhadap kelayakan Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian dari bapak/ibu ahli media sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas Kartu Kata Bergambar. Sejalan dengan hal tersebut, dimohon bapak/ibu untuk memberikan respon pertanyaan kuisioner dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan dan memberikan kritik/saran.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

Nama Validator : Yusuf Hacen B.
 Instansi : UNUGHA Cilacap
 Tanggal Validasi : 13 Januari 2026

NO	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
1.	Kesesuaian desain media dengan karakteristik siswa kelas 1				✓
2.	Pemilihan warna				✓
3.	Tata letak teks dan gambar				✓
4.	Ukuran kartu				✓
5.	Jenis huruf				✓
6.	Ukuran huruf				✓
7.	Kejelasan penulisan kata				✓
8.	Hubungan teks dan gambar			✓	
9.	Kemudahan gambar				✓

10.	Daya tarik media				✓
11.	Keaktifan siswa			✓	
12.	Variasi penggunaan			✓	
13.	Kemudahan penggunaan			✓	
14.	Keamanan media				✓
15.	Kesesuaian dengan kondisi kelas			✓	
16.	Dukungan terhadap membaca permulaan			✓	
TOTAL					
		$\frac{\text{Total jawaban responden}}{\text{Jumlah jawaban tertinggi}} \times 100\%$			
		$\frac{58}{64} \times 100\% = 90,6$			

C. Tabel Interpretasi dan Kelayakan Media

Setelah mengisi lembar penilaian media mohon bapak ibu dapat membenkan checklist (✓) terhadap kesimpulan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

Presentase	Kategori	Cheklis
76-100%	Sangat layak	✓
56-75%	Layak	
40-55%	Cukup layak	
0-39%	Kurang layak	

Kritik/Saran

Sudah bagus, jika menyekalun bisa disertakan petunjuk penggunaan kartu nya.

Cilacap, 13 Januari 2026

Ahli Media



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.

Lampiran 29 Surat Izin Ahli Materi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/053/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Gigih Winandika, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Gombolharjo 02"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Materi yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cilacap, 12 Januari 2026
Dekan FKIP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NEGERI ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 30 Penilaian Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Nama : Oktaviana Putri Winambang
 NIM : 22CJ50005
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02
 Subjek Pengembangan : Siswa Kelas 1 SD

A. Petunjuk Pengisian Angket

Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian dari bapak/ibu ahli materi sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas Kartu Kata Bergambar. Sejalan dengan hal tersebut, dimohon bapak/ibu untuk memberikan respon pertanyaan kuisioner dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan dan memberikan kritik/saran.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

Nama Validator : ELIH WINARDIKA
 Instansi : UTUGHA CILACAP
 Tanggal Validasi : 12 JANUARI 2026

NO	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator kelas I SD			✓	
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan				✓
3.	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas I SD				✓
4.	Ketepatan penggunaan bahasa dan kata				✓
5.	Keakuratan isi materi			✓	
6.	Kejelasan dan kesederhanaan penyajian materi				✓
7.	Kesesuaian kata dengan gambar				✓
8.	Dukungan media terhadap proses membaca permulaan				✓

9.	Keterpaduan materi dalam kartu kata bergambar				✓
10.	Kemudahan penggunaan oleh guru				✓
11.	Dukungan materi terhadap aktivitas belajar siswa				✓
12.	Kelayakan materi sebagai media pembelajaran			✓	
TOTAL		45			
$\frac{\text{Total jawaban responden}}{\text{Jumlah jawaban tertinggi}} \times 100\%$		$\frac{45}{48} \times 100\% = 93\frac{7}{8}\%$			

C. Tabel Interpretasi dan Kelayakan Media

Setelah mengisi lembar penilaian media mohon bapak ibu dapat membenkan checklist (✓) terhadap kesimpulan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

Presentase	Kategori	Cheklis
76-100%	Sangat layak	✓
56-75%	Layak	
40-55%	Cukup layak	
0-39%	Kurang layak	

Kritik/Saran

Sudah baik, lanjut ke tahap berikutnya.

Cilacap, 12 Januari 2026

Ahli Materi



Gigih Winandika, M.Pd.

Lampiran 31 Surat Izin Ahli Bahasa



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/055/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Syifaul Ummah, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul "**Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Gombolharjo 02**" oleh mahasiswa kami:

Nama : Oktaviana Putri Winambang
NIM : 22CJ50005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Bahasa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 12 Januari 2026
Dekan FKIP.

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41-230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Jl. Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkfp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 32 Penilaian Ahli Bahasa

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

Nama : Oktaviana Putri Winambang
 NIM : 22CJ50005
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02
 Subjek Pengembangan : Siswa Kelas 1 SD

A. Petunjuk Pengisian Angket

Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli bahasa terhadap kelayakan Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian dari bapak/ibu ahli bahasa sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas Kartu Kata Bergambar. Sejalan dengan hal tersebut, dimohon bapak/ibu untuk memberikan respon pertanyaan kuisioner dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan dan memberikan kritik/saran.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

Nama Validator : Syifa'ul Ummah
 Instansi : UNUGHA
 Tanggal Validasi : 12 Januari 2026

NO	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
1.	Penggunaan kosakata dalam kartu kata bergambar			✓	
2.	Kejelasan kalimat atau kata pada media			✓	
3.	Kesesuaian bahasa dengan usia dan tingkat perkembangan siswa kelas 1			✓	
4.	Tingkat keterpahaman siswa terhadap kata yang digunakan			✓	✓
5.	Kesesuaian bahasa dengan tujuan membaca permulaan			✓	
6.	Ketepatan pemilihan kata untuk melatih membaca permulaan			✓	
TOTAL					

$\frac{\text{Total jawaban responden}}{\text{Jumlah jawaban tertinggi}} \times 100\%$	79 %
---	------

C. Tabel Interpretasi dan Kelayakan Media

Setelah mengisi lembar penilaian media mohon bapak ibu dapat membenkan checklist (✓) terhadap kesimpulan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

Presentase	Kategori	Cheklis
76-100%	Sangat layak	✓
56-75%	Layak	
40-55%	Cukup layak	
0-39%	Kurang layak	

Kritik/Saran

- Sebaiknya fokus pada 2 suku kata dulu
- Hindari penggunaan huruf mati di akhir suku kata
- Hindari penggunaan gabungan konsonan (digraf) seperti
br pada kata zebra

Cilacap, 12 Januari 2026

Ahli Bahasa



Syifaul Ummah, M.Pd.

Lampiran 33 Penilaian Respon Guru

INSTRUMEN RESPON GURU

Nama : Oktaviana Putri Winambang
 NIM : 22CJ50005
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gombolharjo 02
 Subjek Pengembangan : Siswa Kelas 1 SD

A. Petunjuk Pengisian Angket

Lembar instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku respon guru terhadap kelayakan Kartu Kata Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian dari bapak/ibu sebagai respon guru sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas Kartu Kata Bergambar. Sejalan dengan hal tersebut, dimohon bapak/ibu untuk memberikan respon pertanyaan kuisisioner dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom pilihan dan memberikan kritik/saran.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

B. Aspek Penilaian

Nama : YUNIATI, S.Pd.
 Instansi : SDN GOMBOLHARJO 02
 Tanggal Validasi : 13 JANUARI 2026

NO	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
1.	Materi pada kartu kata bergambar sesuai dengan kompetensi membaca permulaan siswa kelas 1				✓
2.	Materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan				✓
3.	Teks kata pada kartu mudah dibaca oleh siswa				✓
4.	Materi mudah dipahami oleh siswa kelas 1				✓
5.	Kesesuaian antara teks kata dan gambar				✓
6.	Media menarik perhatian siswa saat pembelajaran				✓
7.	Tampilan media membuat siswa tertarik untuk belajar membaca				✓

8.	Media membantu guru dalam mengajarkan membaca permulaan				✓
9.	Media memudahkan siswa dalam mengenal kata			✓	
10.	Media layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas I				✓
TOTAL		39			
$\frac{\text{Total jawaban responden}}{\text{Jumlah jawaban tertinggi}} \times 100\%$		97,5%			

C. Tabel Interpretasi dan Kelayakan Media

Setelah mengisi lembar penilaian media mohon bapak ibu dapat membenkan checklist (✓) terhadap kesimpulan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar.

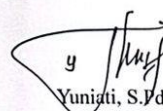
Presentase	Kategori	Ceklist
76-100%	Sangat layak	✓
56-75%	Layak	
40-55%	Cukup layak	
0-39%	Kurang layak	

Kritik/Saran

Media pembelajaran sudah baik, menarik dan dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah.

Cilacap, 13 Januari 2026

Responden


Yuniati, S.Pd

NIP. 19940601 202221 2015

Lampiran 34 Tabulasi Data Penelitian

NILAI PRETEST SISWA							
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Total
1.	AL 'VARO WATTA GILLEN	4	4	3	3	3	17
2.	ALVERO FERBYANSA	4	4	2	1	2	13
3.	ARRON JAVIER SAFARAZ	3	2	1	1	1	8
4.	ARSYILA ROMEESA FARZANA	4	4	3	2	2	15
5.	CHERIKA AYUNINGTIA AL MISKY	4	4	4	4	4	20
6.	CHIKA NURMA LITA	3	3	2	1	2	11
7.	DAVIN GAMALYEL	3	3	2	2	2	12
8.	EITHAR ISA DOVIANDA	3	3	3	2	2	13
9.	FALIH AQMAR ALFARIZI	4	3	3	2	2	14
10.	KANAYA MAURA PUTRI	4	4	4	4	3	19
11.	KHAYRA QUINZIA AZHEEQA	3	2	1	1	1	8
12.	MAULANA FARID ATALLAH	4	4	4	4	3	19
13.	MUHAMMAD AL FATIH	4	4	3	3	2	16
14.	MUTIAHFIFIN DWI SUNARTO	4	3	2	1	3	13
15.	NATAN ADI BRAMASTA	4	4	4	4	3	19
16.	NIZAR ALFARIZI	3	2	1	1	1	8
17.	NUR ZAHRANI	4	4	3	3	3	17
18.	RAFIF ULYA ALMUSYAFFA	4	3	3	3	2	15
19.	REINA DWI PUSPITA	3	2	1	1	1	8
20.	RERE ANGGRAENI	3	3	2	2	2	12
21.	RUMAISYA FATEEN MAFAZA	4	4	4	4	3	19
22.	SAHLA ZAIDA	3	2	2	1	2	10
23.	SELAкса SYAFIQUROKHMANN	3	3	2	2	2	12
24.	TATA PARAMASTRI	3	3	3	2	2	13
Rata-rata							13,79167

NILAI POSTTEST SISWA							
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Total
1.	AL 'VARO WATTA GILLEN	5	5	5	4	4	23
2.	ALVERO FERBYANSA	5	5	5	4	4	23
3.	ARRON JAVIER SAFARAZ	5	5	4	4	4	22
4.	ARSYILA ROMEESA FARZANA	5	5	5	4	4	23
5.	CHERIKA AYUNINGTIA AL MISKY	5	5	5	5	4	24
6.	CHIKA NURMA LITA	5	5	4	4	4	22
7.	DAVIN GAMALYEL	5	5	4	4	4	22
8.	EITHAR ISA DOVIANDA	5	5	5	4	4	23
9.	FALIH AQMAR ALFARIZI	5	5	5	4	4	23
10.	KANAYA MAURA PUTRI	5	5	5	5	4	24
11.	KHAYRA QUINZIA AZHEEQA	5	5	4	4	4	22
12.	MAULANA FARID ATALLAH	5	5	5	5	4	24
13.	MUHAMMAD AL FATIH	5	5	5	4	4	23
14.	MUTIAHFIFIN DWI SUNARTO	5	5	5	4	4	23
15.	NATAN ADI BRAMASTA	5	5	5	5	4	24
16.	NIZAR ALFARIZI	5	5	4	4	4	22
17.	NUR ZAHRANI	5	5	5	4	4	23
18.	RAFIF ULYA ALMUSYAFFA	5	5	5	4	4	23
19.	REINA DWI PUSPITA	5	5	4	4	4	22
20.	RERE ANGGRAENI	5	5	4	4	4	22
21.	RUMAISYA FATEEN MAFAZA	5	5	5	5	4	24
22.	SAHLA ZAIDA	5	5	4	4	4	22
23.	SELAкса SYAFIQUROKHMANN	5	5	4	4	4	22
24.	TATA PARAMASTRI	5	5	5	4	4	23
Rata-rata							22,83333

Lampiran 35 Rekapitulasi Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	PERHITUNGAN N-GAIN SCORE					
		Pre Test	Post Test	Post-Pre	Skor Ideal (25-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score %
1.	AL'VARO WATTA GILLEN	17	23	6	8	0,75	75
2.	ALVERO FERBYANSA	13	23	10	12	0,833333333	83,33333333
3.	ARRON JAVIER SAFARAZ	8	22	14	17	0,823529412	82,35294118
4.	ARSYILA ROMESSA F	15	23	8	10	0,8	80
5.	CHERIKA AYUNINGTIA A	20	24	4	5	0,8	80
6.	CHIKA NURMA LITA	11	22	11	14	0,785714286	78,57142857
7.	DAVIN GAMALYEL	12	22	10	13	0,769230769	76,92307692
8.	EITHAR ISA DOVIANDA	13	23	10	12	0,833333333	83,33333333
9.	FALIH AQMAR ALFARIZI	14	23	9	11	0,818181818	81,81818182
10.	KANAYA MAURA PUTRI	19	24	5	6	0,833333333	83,33333333
11.	KHAYRA QUINZIA AZHEEQA	8	22	14	17	0,823529412	82,35294118
12.	MAULANA FARID ATALLAH	19	24	5	6	0,833333333	83,33333333
13.	MUHAMMAD AL FATIH	16	23	7	9	0,777777778	77,77777778
14.	MUTIAHFIFIN DWI SUNARTO	13	23	10	12	0,833333333	83,33333333
15.	NATAN ADI BRAMASTA	19	24	5	6	0,833333333	83,33333333
16.	NIZAR ALFARIZI	8	22	14	17	0,823529412	82,35294118
17.	NUR ZAHRANI	17	23	6	8	0,75	75
18.	RAFIF ULYA ALMUSYAFFA	15	23	8	10	0,8	80
19.	REINA DWI PUSPITA	8	22	14	17	0,823529412	82,35294118
20.	RERE ANGGRAENI	12	22	10	13	0,769230769	76,92307692
21.	RUMAISYA FATEEN M	19	24	5	6	0,833333333	83,33333333
22.	SAHLA ZAIDA	10	22	12	15	0,8	80
23.	SELAKSA SYAFIQUROKHMAN	12	22	10	13	0,769230769	76,92307692
24.	TATA PARAMASTRI	13	23	10	12	0,833333333	83,33333333
Rata-rata		13,7916667	22,83333333	9,041666667	11,20833333	0,806256271	80,6256271

Lampiran 36 Dokumentasi Penelitian SDN Gombolharjo 02









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oktaviana Putri Winambang
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Oktober 2004
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Puteran RT 01 RW 02
Desa Penggaang, Adipala,
Cilacap, Jawa Tengah



No.HP : 085733549095
Email : poktaviana05@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|--------|--------------------------|---------------|
| 1. SD | : SD Negeri Penggaang 04 | (2010 – 2016) |
| 2. SMP | : SMP Negeri 1 Adipala | (2016 – 2019) |
| 3. MA | : MA Negeri 1 Cilacap | (2019 – 2022) |
| 4. S1 | : PGSD, UNUGHA Cilacap | (2022 – 2026) |